

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE
2013-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi



OLEH

Nama : Nahla Husna Jufri
Nim : 1900861201013
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

TAHUN 2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : Nahla Husna Jufri
NIM : 1900861201013
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen
JUDUL : Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2021.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan kompherensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 6 April 2023

Pembimbing Skripsi I

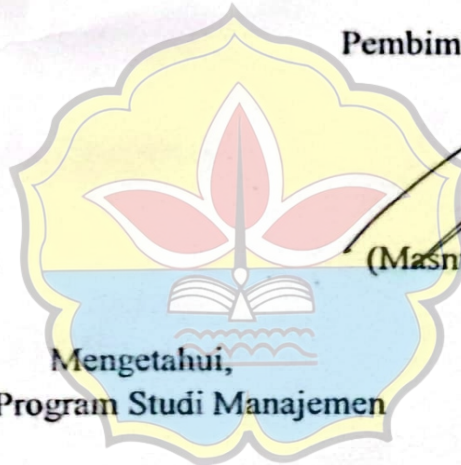


(Hj. Atikah, SE, MM)

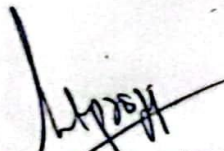
Pembimbing Skripsi II



(Masnun SE, M.S.AK)



Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen



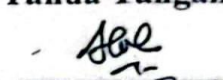



(Hana Tamara Putri SE, MM)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan Panitia Tim Penguji Skripsi dan Komprehensif Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Senin
Tanggal : 27 Maret 2023
Jam : 13.30 – 15.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|----------------------------|---------------|---|
| Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP | Ketua |  |
| Masnun, SE, M.S.AK | Sekretaris |  |
| Hana Tamara Putri, SE, MM | Penguji Utama |  |
| Hj. Atikah, SE, MM | Anggota |  |

Disahkan Oleh :

Dekan Falkutas Ekonomi
Universitas Batanghari



Ketua Program Studi
Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA. CMA)


(Hana Tamara Putri, SE, MM)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nahla Husna Jufri

Nim : 1900861201013

Program Studi : Manajemen Keuangan

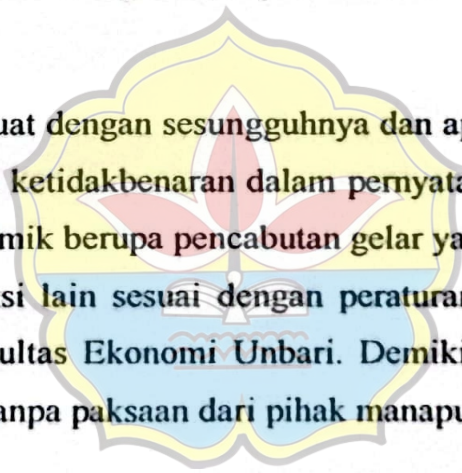
Dosen Pembimbing : 1. Hj Atikah, M.M
2. Masnun, S.E, M.S.AK

Judul Skripsi : Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity
Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor
Farmasi Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2021.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orsinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain, jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 6 April 2023
Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
009AKX364189327

Nahla Husna Jufri
NIM. 1900861201013

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillah puja dan puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia-NYA lah saya dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi ini.

Dengan ini, skripsi ini saya persembahkan kepada :

ABA DAN IBU YANG TERCINTA, TERSAYANG DAN TERHORMAT

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa berterima kasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua-ku, ku persembahkan karya kecil akhir ini kepada Aba (*Said Husin Jufri*) dan Umi (*Zainab Jufri*) yang telah memberikan kasih sayang, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Aba bahagia karena ku, sadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan Aba yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik

Terima kasih Aba.. Terimakasih Ibu..

ABANG DAN ADIK TERSAYANG

Untuk Abang (*Muhammad Chaidar Taufiq*) dan Adik (*Hani Fika Rogaya dan S M Musalmukazim*). Sebagai tanda terima kasih aku persembahkan karyaku ini kepada kalian yang telah memberi dukungan dan penyemangat selama ini. Semoga doa dan semua hal yang engkau berikan menjadikan ku orang yang baik pula.

Terima kasih...

DOSEN PEMBIMBING

Kepada Bapak *Hj. Atikah SE,MM* selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu *Masnun SE,M.S.AK* selaku Dosen Pembimbing II skripsi saya, terima kasih banyak Ibu sudah membantu melancarkan jalannya skripsi ini dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

Terima Kasih ...

ABSTRACT

NAHLA HUSNA JUFRI / 1900861201013 / FACULTY ECONOMIC OF MANAGEMENT / THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS AND RETURN ON EQUITY ON STOCK PRICE IN COMPANIES SUB SECTOR PHARMACEUTICAL LISTED ON INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR PERIOD 2013-2021 / 1st ADSIVOR HJ ATIKAH, M.M AND 2nd MASNUN, S.E, M.S.AK

The important things in global business are to obtain the maximum profit or to ensure its survival and maximum profit. Stock price is an indicator used to estimate success in managing an industry, capacity in the stock market can be seen by the commercial transactions of the company's shares in the capital market. This study aims to analyze factually, the formulation of the problem about how the influence of financial performance as measured by Return On Assets and Return On Equity simultaneously and partially on the stock prices of the pharmaceutical industry listed on the Indonesia Stock Exchange.

This population used in this study were 11 companies, and the sample was 8 companies. This research used secondary data with descriptive analysis methods and quantitative analysis. This research also used multiple linear regression research methods and conducts classical assumption tests, F tests, t tests and calculates the coefficient of determination.

Based on the conducted research, linear regression equation $Y = -0.000 + 113.654X_1 + 109.788X_2 + e$ is obtained with the results of the F test, it is known that the Return On Assets and Return On Equity variables simultaneously on stock prices. F_{count} is greater than F_{table} or comparing the significant level of 0.05. Based on the results of the t test Return On Assets and Return On Equity has a significant effect on stock prices by $t_{count} < t_{table}$ and $prop\ sig$ is smaller than 0.05. adjusted R square 50% and rest 50% explains other variable outside research model.

Based on this research results and conclusions obtained, the researcher provide suggestions, namely: It is recommended for pharmaceutical companies to improve company performance, especially company management to increase all current assets owned by the company, in order to add interest for investors to invest their capital. Furthermore, for future researches who intend to take similar titles, it is hoped that they can increase other independent variables to show how far they have an effect, and extend the research period used. Hence, the effect of this research is better and more accurate, on stock prices in pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya sehingga kami dapat merampungkan penyusunan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2021*" sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini disusun dan di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Abah (Said Husin Aljufri) dan Ibu (Zainab Aljufri), saudara kandung serta teman-teman saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat

1. Bapak Prof Dr H. Herri, MB.A. selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr Hj Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hana Tamara Putri S.E, M.M. selaku Ketua Program studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Hj. Atikah, S.E, M.M. selaku pembimbing skripsi I yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Masnun, S.E, M.S.AK. selaku pembimbing skripsi II yang telah membimbing penulisan skripsi ini hingga akhirnya dapat selesai dengan baik.

6. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Pemilik NIM 1900888203019 terima kasih telah selalu support, menemani dan menjadi sosok yang berharga untuk saya. Terima kasih telah pernah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini. Semoga kedepannya selalu Bahagia dan kedepannya bisa mengapai tujuan yang telah direncanakan.
8. Pemilik NIM 1900861201003 terima kasih telah selalu support, menemani dan pendengar yang baik untuk saya. Telah berkontribusi banyak dalam hidup saya. Semoga kedepannya selalu Bahagia dan dilancarkan semua urusannya.
9. Pemilik NIM 1900861201034 terima kasih telah selalu support, menemani dan pendengar yang baik untuk saya. Telah berkontribusi banyak dalam hidup saya. Semoga kedepannya selalu Bahagia dan dilancarkan semua urusannya.
10. Pemilik NIM 1900854211019 terima kasih telah selalu support, menemani dan selalu ada untuk saya. Telah berkontribusi banyak dalam hidup saya. Semoga kedepannya selalu Bahagia dan dilancarkan semua urusannya.
11. Pemilik NIM 1800822201051 terima kasih telah selalu support, menemani dan membantu saya dalam berbagai hal. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Meluangkan baik, tenaga, pikiran, materi maupun moril saya dan senantiasa sabar menghadapi saya. Semoga kedepannya selalu Bahagia dan dilancarkan semua urusannya.
12. Pemilik NIM 205896 terima kasih telah selalu support, menemani, pendengar yang baik dan menjadi sosok yang sangat berharga untuk saya. Terima kasih

telah menjadi sosok rumah selama ini saya cari-cari. Semoga kedepannya selalu Bahagia dan kedepannya bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Penyusun juga menyadari sepenuhnya bahwa penelitian penulis masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi penyusunan bahasa, cara penulisan, cara penyampaian maupun aspek lainnya. Oleh karena itu, dengan senang hati kami membuka selebar-lebarnya pintu bagi para pembaca yang ingin memberi kritik ataupun saran untuk memperbaiki penelitian ini.

Penyusun skripsi ini sangat mengharapkan semoga dari penelitian ini kita semua dapat mengambil manfaatnya, dan kami juga berharap penelitian ini dapat menginspirasi para pembaca untuk mengangkat permasalahan lain yang relevan pada penelitian-penelitian selanjutnya

Jambi, 7 Maret 2023

Penulis,



Nahla Husna Jufri
NIM.1900861201013

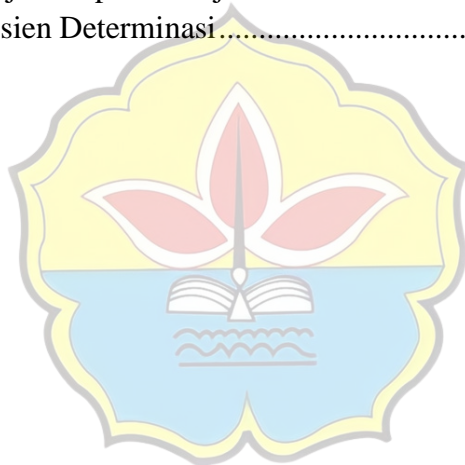
DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 9 |
| 1.3 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN..... | 11 |
| 2.1 Landasan Teori | 11 |
| 2.1.1 Manajemen..... | 11 |
| 2.1.2 Manajemen Keuangan..... | 12 |
| 2.1.3 Laporan Keuangan | 14 |
| 2.1.4 Rasio Keuangan | 16 |
| 2.1.5 Kinerja Keuangan | 19 |
| 2.1.6 Return On Asset | 19 |
| 2.1.7 Return On Equity | 20 |
| 2.1.8 Saham..... | 21 |
| 2.1.9 Harga saham..... | 22 |
| 2.1.10 Hubungan Antara Variabel | 23 |
| 1. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham..... | 23 |
| 2. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham | 24 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 25 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 27 |
| 2.4 Hipotesis | 28 |
| 2.5 Metode Penelitian | 28 |
| 2.5.1 Jenis dan Sumber Data | 28 |
| 2.5.2 Metode Pengumpulan Data | 29 |
| 2.5.3 Populasi dan Sampel | 29 |
| 2.5.4 Metode Analisis Data | 31 |
| 2.5.5 Alat Analisis..... | 32 |
| 1) Regresi Linear Berganda | 32 |
| 2) Uji Asumsi Klasik..... | 33 |
| 1. Uji Normalitas..... | 34 |
| 2. Uji Multikolinearitas..... | 34 |
| 3. Uji Heterokedastisitas | 35 |
| 4. Uji Autokorelasi..... | 35 |
| 3) Uji Hipotesis | 36 |

| | |
|--|------------|
| 1. Uji F..... | 36 |
| 2. Uji t..... | 37 |
| 4) Koefisien Determinasi (R^2)..... | 38 |
| 2.6.6 Operasional Variabel..... | 39 |
| BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN..... | 41 |
| 3.1 Bursa Efek Indonesia..... | 41 |
| 3.2 PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)..... | 42 |
| 3.3 PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)..... | 47 |
| 3.4 PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)..... | 55 |
| 3.5 PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF)..... | 59 |
| 3.6 PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)..... | 66 |
| 3.7 PT Pyridam Farma Tbk (PYFA)..... | 73 |
| 3.8 PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)..... | 77 |
| 3.9 PT Phapros Tbk (PEHA)..... | 80 |
| 3.10 PT Merck Tbk (MERK)..... | 85 |
| 3.11 PT Soho Global Health Tbk..... | 89 |
| 3.12 PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI)..... | 90 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 98 |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 98 |
| 4.1.1 Uji Asumsi Klasik..... | 98 |
| 4.1.1.1 Uji Normalitas..... | 98 |
| 4.1.1.2 Uji Multikolinearitas..... | 99 |
| 4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas..... | 100 |
| 4.1.1.4 Uji Autokorelasi..... | 101 |
| 4.1.2 Regresi Linear Berganda..... | 102 |
| 4.1.3 Uji Hipotesis..... | 104 |
| 4.1.3.1 Uji F (Simultan)..... | 104 |
| 4.1.3.2 Uji t (Persial)..... | 105 |
| 4.1.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)..... | 106 |
| 4.2 Pembahasan..... | 107 |
| 4.2.1 Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Harga Saham Secara Simultan..... | 107 |
| 4.2.2 Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Harga Saham Secara Persial..... | 108 |
| BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN..... | 110 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 110 |
| 5.2 Saran..... | 110 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 112 |
| LAMPIRAN..... | 116 |

DAFTAR TABLE

| Table | Keterangan | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1.1 | Data Return On Asset (ROA) Sub Sektor Farmasi Tahun 2013-2021 (Dalam %) | 5 |
| 1.2 | Data Return On Equity (ROE) Sub Sektor Farmasi Tahun 2013-2021 (Dalam %) | 6 |
| 1.3 | Perkembangan Harga Saham Pada Sub Sektor Farmasi Tahun 2013-2021 (Dalam Rupiah) | 7 |
| 2.1 | Penelitian Terdahulu | 25 |
| 2.2 | Populasi Sub Sektor Farmasi | 25 |
| 2.3 | Kriteria Sampel | 31 |
| 2.4 | Sampel Sub Sektor Farmasi | 31 |
| 2.5 | Oprasional Variabel | 39 |
| 4.1 | Hasil Uji Normalitas | 99 |
| 4.2 | Hasil Uji Multikolinearitas | 100 |
| 4.3 | Hasil Autokorelasi | 102 |
| 4.4 | Tabel Coefficients | 103 |
| 4.5 | Hasil Analisis Regresi Linear Berganda | 103 |
| 4.6 | Hasil Pengujian Hipotesis Uji F | 104 |
| 4.7 | Hasil Pengujian Hipotesis Uji t | 105 |
| 4.8 | Hasil Koefisien Determinasi | 107 |



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Keterangan | Halaman |
|--------|-------------------------------------|---------|
| 2.1 | Kerangka Pemikiran..... | 27 |
| 3.1 | Struktur Organisasi (KLBF)..... | 44 |
| 3.2 | Struktur Organisasi (SIDO)..... | 51 |
| 3.3 | Struktur Organisasi (KAEF)..... | 56 |
| 3.4 | Struktur Organisasi (INAF)..... | 63 |
| 3.5 | Struktur Organisasi (TSPC)..... | 69 |
| 3.6 | Struktur Organisasi (PYFA)..... | 74 |
| 3.7 | Struktur Organisasi (DVLA)..... | 78 |
| 3.8 | Struktur Organisasi (PEHA)..... | 82 |
| 3.9 | Struktur Organisasi (MERK)..... | 86 |
| 3.10 | Struktur Organisasi (TSPC)..... | 90 |
| 3.11 | Struktur Organisasi (SCPI)..... | 95 |
| 4.1 | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 101 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Situasi Perekonomian secara global pada saat ini, bagi masyarakat Indonesia istilah menanam modal atau berinvestasi tidak lagi menjadi hal yang tabu, pertumbuhan pasar modal serta harga saham menjadi pendukung bagi pertumbuhan global bisnis di Indonesia, merupakan cara lain bagi seorang investor untuk menjadikan objek investasinya.

Manajemen perlu lebih responsif pada harapan yang ada dan lebih inovatif untuk berbagai ide baru dalam memenuhi kemauan dan kebutuhan konsumen yang berbeda-beda. Pada biasanya tujuan perusahaan dalam global usaha yaitu untuk memperoleh keuntungan yang maksimum ataupun keuntungan yang maksimal serta menjamin kelangsungan hidupnya. Untuk itu perusahaan harus sanggup melaksanakan usahanya yang kreatif serta seinovatif mungkin sehingga berdampak baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Harga saham merupakan indikator yang digunakan untuk memperkirakan kesuksesan dalam mengelola suatu industri, yang mana kapistas di pasar saham dilihat oleh transaksi komersial saham perusahaan tersebut di *capital market*. Mobalitas harga saham tidak jauh dari permintaan dan penawaran saham. Hendak terjadinya kenaikan harga saham, bila besarnya permintaan dari pada penawaran, dan sebaliknya akan terjadinya penurunan harga saham, jika besarnya penawaran dari permintaan.

Untuk mengapai tujuan yang diharapkan, perusahaan harus berusaha untuk mengatur sumber daya yang diharapkan tersebut secara efektif dan efisien.

Perusahaan yang bisa memperlihatkan keunggulan kompetitifnya dan mendapatkan keuntungan yang maksimal, akan mendapatkan hal yang positif pada perusahaan itu sendiri, jika mampu menarik peluang untuk mendapatkan pangsa pasar yang besar, dan yang paling utama dari sisi keuangan perusahaan. Keuntungan yang dihasilkan akan memberikan dampak baik terhadap kinerja keuangan disuatu perusahaan. Untuk memantau kesehatan keuangan pada suatu perusahaan dengan cara melihat laporan keuangannya.

Alat ukur yang digunakan dalam sebuah penilaian kinerja perusahaan melewati laporan keuangan adalah rasio. Rasio digolongkan menjadi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio pasar, dan rasio aktivitas (Kamaludin, 2011:41). Berdasarkan penelitian kali ini, yang akan digunakan ialah rasio keuntungan atau rasio profitabilitas, dari penilaian investor keuntungan merupakan aspek yang paling utama. Seperti pada penjelasan sebelumnya, keuntungan juga bisa menjadi aspek yang mempengaruhi *stock price*. Dalam rasio profitabilitas ini yang menggunakan pengukuran *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Profitabilitas perusahaan merupakan hal yang diutamakan dalam kelangsungan hidup di jangka panjang, karena prospek masa depan perusahaan ditentukan oleh profitabilitas tersebut. Maka, tiap perusahaan akan sangat berusaha membuat peningkatan profitabilitas, karena kelangsungan hidup perusahaan itu semakin terjamin apabila memiliki tingkat profitabilitas yang besar.

Penelitian yang dilakukan saat ini adalah ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Dari ketiga variabel diatas, terdapat manfaat yang berbeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan rasio untuk memperkirakan seberapa besar efektif suatu industri dalam menggunakan sumber ekonomi yang tersedia dalam menciptakan keuntungan, ROA yang besar dapat menunjukkan efisiensi manajemen. Jika, ROA Semakin besar maka semakin baik juga produktifitas Asset untuk mendapatkan laba bersih.

ROE ini berguna untuk memperkirakan sebuah efektivitas industri dalam mendapatkan laba dengan menggunakan ekuitas yang perusahaan miliki. Adanya pertumbuhan ROE memperlihatkan kemungkinan pada perusahaan semakin positif karena adanya potensi kenaikan laba yang akan didapatkan perusahaan sehingga dapat menambah kepercayaan investor maupun calon investor untuk berinvestasi.

Harga saham adalah present value ataupun nilai sekarang dari arus kas yang diinginkan dapat diterima. Pergerakan harga saham di bursa bisa berganti dengan sangat cepat atau fluktuatif. Harga saham di bursa ditetapkan oleh kekuatan penjualan dan pembeli ataupun permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*).

Karena permintaan yang sangat tinggi, farmasi menjadi sektor yang sangat menjanjikan di Indonesia. Dalam mengupayakan program Making Indonesia 4.0, Pemerintah sudah memasukkan sektor alat kesehatan dan farmasi selaku bagian dari sektor prioritas. dikala program ini dijalankan pada tahun 2018, Kementrian perindustrian sudah memastikan lima sektor prioritas yang didorong untuk lebih

fokus pada pengembangan Making Indonesia 4.0. Dan salah satu sektor tersebut ialah kimia atau farmasi.

Pemerintah Indonesia mendorong penerapan transformasi digital berbasis teknologi untuk meningkatkan daya saing pada sektor alat kesehatan dan farmasi. Yang membuat Pasar farmasi Indonesia menduduki pasar dengan peringkat terbanyak di kawasan ASEAN, dengan nilai pasar yang diperkirakan menggapai Rp 141,6 miliar (USD 10,11 miliar) pada tahun 2021. Dari pada tahun sebelumnya, Nilai pasar pada produk farmasi di Indonesia sekitar USD 4,7 miliar ataupun sama dengan 27% dari keseluruhan pasar farmasi di ASEAN pada tahun 2017.

Pada penelitian ini, fokusnya pada perbandingan kinerja keuangan antara ROA dan ROE terhadap harga saham pada sub sektor farmasi selama tahun 2017-2021. Alasan memilih objek penelitian tersebut adalah ; Pertama, merupakan alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Kedua, Pasar farmasi Indonesia merupakan salah satu pasar terbanyak di kawasan ASEAN. Ketiga, farmasi merupakan sektor yang menjanjikan untuk mewujudkan program Making Indonesia 4.0. Keempat, bertujuan untuk meningkatkan daya saing terutama di sektor alat kesehatan dan farmasi dengan mendorong penerapan transformasi digital yang didukung teknologi.

Populasi dari emiten yang termasuk dalam industry tersebut ada Sebelas (11) emiten. Dan delapan (8) emiten yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut : PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), PT Indofarma

(Persero) Tbk (INAF), PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC), PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DLVA) dan PT Merck Tbk (MERK). Dan yang tidak masuk kedalam sampel adalah PT Phapros Tbk (PEHA), PT Soho Global Health Tbk (SOHO) dan PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) tidak lengkap selama tahun pengamatan yakni tahun 2013-2021. Berikut ini data ROA Sub Sektor Farmasi sebagai berikut:

Table 1.1
Data Return On Asset (ROA)
Sub Sektor Farmasi Tahun 2013-2021
(Dalam %)

| No | Emiten | Tahun | | | | | | | | |
|------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|--------|---------|-------|--------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | KLBF | 16,96 | 16,61 | 14,63 | 15,10 | 14,47 | 13,54 | 12,37 | 12,11 | 12,40 |
| 2 | SIDO | 13,77 | 14,77 | 15,66 | 15,79 | 16,90 | 19,90 | 22,90 | 24,30 | 31,00 |
| 3 | KAEF | 8,68 | 8,07 | 7,61 | 5,80 | 5,36 | 3,45 | (0,07) | 0,10 | 1,70 |
| 4 | INAF | (4,19) | 0,59 | 0,92 | (1,25) | (3,02) | (2,27) | 0,58 | 0,002 | (1,87) |
| 5 | TSPC | 11,73 | 10,36 | 8,31 | 8,14 | 7,31 | 6,51 | 6,62 | 8,65 | 8,54 |
| 6 | PYFA | 3,54 | 1,73 | 2,58 | 3,08 | 4,47 | 4,52 | 4,90 | 9,67 | 0,68 |
| 7 | DVLA | 10,60 | 6,60 | 7,80 | 9,90 | 9,90 | 11,90 | 12,10 | 8,20 | 7,00 |
| 8 | MERK | 25,17 | 25,32 | 22,22 | 20,68 | 12,51 | 92,10 | 8,68 | 7,73 | 12,83 |
| Rata-Rata | | 10,79 | 10,51 | 10,03 | 9,84 | 8,49 | 18,82 | 8,51 | 8,85 | 9,04 |
| Perkembangan | | | (0,03) | (4,58) | (1,81) | (13,78) | 121,71 | (54,78) | 3,94 | 2,15 |
| Rata-Rata Perkembangan | | | | | | | | | | 6,28 |

Sumber : idx.co.id, 2022

Berdasarkan 1.1 pada perkembangan ROA, Ratio pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2021 diatas dapat dilihat mengalami fluktuasi cenderung meningkat. Dimana pada tahun 2018 data ROA sub sektor farmasi, menjadi data tertingginya yaitu sebesar 18,82%. Sedangkan pada tahun 2017 data ROA sub sektor farmasi, data terendah yakni 8,49%. Dilihat dari rata-rata perkembangan ROA sub sektor farmasi selama 2013-

2021, yakni sebesar 6,28%. Semakin tingginya ROA maka akan tinggi juga nilai laba bersih dan rasio profabilitas yang didapatkan dari masing-masing dana yang tertanam dalam total asset. Kita juga dapat mempertimbangkan apakah perusahaan telah menggunakan asetnya secara efisien atau tidak dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan, jika kita mengetahui nilai ROA. Selanjutnya pada table 1.2, data ROE pada Sub Sektor Farmasi selama tahun 2013-2021, sebagai berikut :

Table 1.2
Data Return On Equity (ROE)
Sub Sektor Farmasi Tahun 2013-2021
(Dalam %)

| No | Emiten | Tahun | | | | | | | | |
|------------------------|--------|---------|-------|--------|--------|-------|--------|---------|--------|--------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | KLBF | 22,64 | 21,16 | 18,32 | 18,45 | 17,30 | 16,07 | 15,01 | 14,96 | 14,97 |
| 2 | SIDO | 15,57 | 15,87 | 16,85 | 17,10 | 18,40 | 22,90 | 26,40 | 29,00 | 36,30 |
| 3 | KAEF | 13,34 | 15,06 | 13,92 | 12,36 | 13,70 | 11,61 | (0,22) | 0,24 | 4,22 |
| 4 | INAF | (19,18) | 1,25 | 2,39 | (3,02) | 0,50 | (8,79) | (4,10) | (0,01) | (7,39) |
| 5 | TSPC | 16,43 | 14,23 | 12,03 | 11,57 | 10,70 | 9,42 | 9,57 | 12,35 | 11,98 |
| 6 | PYFA | 6,58 | 3,07 | 4,07 | 4,88 | 6,55 | 7,10 | 7,49 | 14,02 | 3,28 |
| 7 | DVLA | 13,80 | 8,60 | 11,10 | 14,10 | 14,50 | 16,70 | 17,00 | 12,20 | 10,60 |
| 8 | MERK | 34,25 | 32,77 | 30,10 | 26,4 | 23,51 | 224,46 | 13,17 | 11,74 | 19,25 |
| Rata-Rata | | 12,03 | 14,00 | 13,60 | 12,73 | 12,91 | 37,64 | 10,54 | 11,81 | 11,65 |
| Perkembangan | | | 0,16 | (2,88) | (6,38) | 1,38 | 191,63 | (72,00) | 12,07 | (1,37) |
| Rata-Rata Perkembangan | | | | | | | | | | 17,36 |

Sumber : idx.co.id, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 pada perkembangan ROE, Ratio pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2021, diatas dapat dilihat mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2018 data ROE sub sektor farmasi, menjadi data tertingginya yaitu sebesar 37,64%. Sedangkan pada tahun 2019 data ROE sub sektor farmasi, data terendah yakni 10,54%. Dilihat dari rata-

rata perkembangan ROE sub sektor farmasi selama 2013-2021, yakni sebesar 17,36%. Apabila perhitungan ROE kian membesar, maka reputasi perusahaan juga akan bertambah bagi investor. Karena, usaha tersebut teruji mampu memanfaatkan bantuan modal dengan baik. Selanjutnya, pada tabel 1.3 data perkembangan harga saham pada sub sektor farmasi selama 2013-2021, sebagai berikut :

Tabel 1.3
Perkembangan Harga Saham
Pada Sub Sektor Farmasi Tahun 2013-2021
(Dalam Rupiah)

| No | Emiten | Tahun | | | | | | | | |
|----------------------------|--------|-------|--------|-------|-------|-------|---------|---------|-------|---------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | KLBF | 1.250 | 1.830 | 1.320 | 1.515 | 1.690 | 1.520 | 1.620 | 1.480 | 1.615 |
| 2 | SIDO | 1.830 | 610 | 550 | 520 | 545 | 840 | 1.275 | 799 | 865 |
| 3 | KAEF | 590 | 1.465 | 870 | 2.750 | 2.700 | 2.600 | 1.250 | 4.250 | 2.430 |
| 4 | INAF | 153 | 355 | 168 | 4.680 | 5.900 | 6.500 | 870 | 5.300 | 2.380 |
| 5 | TSPC | 3.250 | 2865 | 1750 | 1970 | 1.800 | 1.390 | 1.395 | 1.400 | 1.500 |
| 6 | PYFA | 148 | 135 | 112 | 200 | 183 | 189 | 198 | 975 | 1.015 |
| 7 | DVLA | 2.200 | 1.690 | 1.300 | 1.755 | 1.960 | 1.940 | 2.250 | 2.420 | 2.750 |
| 8 | MERK | 9.450 | 800 | 6.775 | 9.200 | 8.500 | 4.300 | 2.850 | 3.280 | 3.690 |
| Rata-Rata | | 2.359 | 1.219 | 1.606 | 2.824 | 2.910 | 2.410 | 1.464 | 2.488 | 2.031 |
| Perkembangan (%) | | | (0,48) | 31,74 | 75,87 | 3,05 | (17,18) | (39,27) | 70,00 | (18,38) |
| Rata-Rata Perkembangan (%) | | | | | | | | | | 7,19 |

Sumber : idx.co.id, 2022

Dari tabel 1.3 pada harga saham pada Sub Sektor Farmasi dari tahun 2013-2021 diatas menunjukkan bahwa menghadapi kenaikan, pada tahun 2015 memiliki nilai rata-rata perkembangan yaitu 31,74%, pada tahun 2018 terjadi penurunan perkembangan yaitu 17,18%, namun pada tahun 2020 terjadi kenaikan perkembangan kembali menjadi 70,00%. Dan pada tahun 2021 terjadi kembali penurunan presentase yang cukup besar menjadi 18,38%.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Hayati pada tahun 2022 dapat disimpulkan dari hasil pengujian bahwa yang dilakukan menunjukkan ada pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga bahwa memiliki pengaruh secara simultan, variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

Berdasarkan jurnal penelitian terdahulu yang dijalani oleh Anngreini pada tahun 2019 mempunyai kesimpulan yaitu hasil pada penelitian yang dilakukan pada ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat bahwa perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dengan efisien. Jika ROE naik, harga saham juga akan naik, sehingga dapat mempengaruhi bagi pelaku pasar modal untuk berinvestasi di perusahaan farmasi karena manajemen perusahaan yang bisa mengontrol tingkatan pengembalian modal yang diberikan investor.

Berdasarkan jurnal penelitian terdahulu yang dilakukan Ani, Trianasari, dan Cipta pada tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa hal sebagai berikut: ROA dan ROE. ROA secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan jurnal penelitian terdahulu yang dilakukan Dewi & Suwarno pada tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa hal sebagai berikut: ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE secara

persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian diatas, yang saling bertentangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan berfokus dalam objek dengan judul penelitian ini yaitu : **“Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2013-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian yang menyajikan data, bila diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Return On Asset* Ratio pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2021 menghadapi fluktuasi cenderung memiliki tingkatan. Yang memiliki rata-rata yakni sebesar 6,51%.
2. Perkembangan *Return On Equity* Ratio pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2021, menghadapi fluktuasi. Yang Memiliki rata-rata yakni sebesar 17,36
3. Perkembangan Harga Saham pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2021, menghadapi fluktuasi. Yang memiliki rata-rata yakni sebesar 7,19%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Farmasi Periode 2013-2021 ?

2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara Parsial terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Farmasi Periode 2013-2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan *Return On Asset Ratio* dan *Return On Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Indusri Farmasi Periode 2013-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara Persial *Return On Asset Ratio* dan *Return On Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Indusri Farmasi Periode 2013-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peenelitian ini dapat dibagi atas beberapa manfaat, sebagai berikut :

- 1)Manfaat Akademis, Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana berfikir untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang dampak kinerja keuangan terhadap ROA dan ROE. Berikutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan sebagai referensi sehingga bisa dijadikan salah satu informasi untuk penelitian selanjutnya.
- 2)Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam mengambil keputusan dampak dari kinerja keuangan perusahaan. Dan hasil penelitian ini dapat diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi investor untuk mengambil sebuah keputusan investasi secara efektif dan efisien.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Menurut Terry Badrudin (2017:3) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu atau seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia. Menurut Siagian (2016:12) manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan orang lain. Manajemen adalah seni melestarikan suatu pekerjaan melalui orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam perencanaan organisasi. Untuk memperoleh atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Yang diatur dalam unsur manajemen, yakni 6 M (Man, Money, Methode, Mechines, Matherials, dan Market). Tujuannya diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.

Menurut Terry (2012:10) tujuan manajemen ialah sesuatu yang ingin dicapai yang meliputi jangkauan tertentu. Dan untuk menunjukan arah kegiatan yang harus dilakukan. Dalam sebuah perusahaan atau organisasi, biasanya mempunyai beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tujuan jangka pendek Misalnya, tujuan pekerjaan, tujuan gerak dan tujuan tugas.
2. Tujuan jangka menengah Misalnya, tujuan produksi, tujuan
3. Pemasaran, tujuan keuangan dan lainnya.
4. Tujuan jangka panjang Misalnya, perekrutan karyawan dan penyediaan lapangan pekerjaan.

Menurut Hery (2015:8) adapun fungsi-fungsi manajemen, diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan yaitu mencakup proses perumusan sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran tersebut, serta menyusun rencana guna menyelaraskan dan mengkoordinir kegiatan.
2. Pengorganisasian yaitu merancang pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi melalui proses penciptaan struktur organisasi.
3. Pemimpinan yaitu manajer bertanggung jawab untuk mengarahkan dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat, serta mampu mengatasi dan menyelesaikan konflik.
4. Pengendalian yaitu proses memantau, mengevaluasi dan membuat perbaikan.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto (2016:4), bahwa Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut Manajemen Keuangan. Sedangkan Menurut Sartono (2011:6), Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan

sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Martono dan Harjito (2014:4) dinyatakan bahwa: Manajemen Keuangan (Financial Manajemen) atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset untuk mencapai tujuan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:3) manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terdapat tidak terbatas pada bagian keuangan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan kegiatan pengendalian kegiatan keuangan. Walaupun berbeda-beda dari perusahaan dengan perusahaan lain tetapi semuanya memiliki dasar yang sama.

Adapun fungsi manajemen keuangan menurut Fahmi (2012:3) sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (General

Accepted Accounting Principle), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan dan lain sebagainya.

Tujuan manajemen keuangan menurut Fahmi (2012:4) yaitu:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2010:15) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi. Laporan keuangan memuat informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab manajemen. Laporan keuangan merupakan pernyataan manajemen tentang kondisi perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk mata uang (rupiah). Menurut Fahmi (2012:21) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan menurut Martono (2012:62) laporan keuangan (financial statement) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Kemudian menurut Kasmir (2013:58) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi Keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2012:87) laporan keuangan adalah salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan. Menurut Rahardjo (2017:44) laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas

pengelolaan perusahaan (pemegang saham), pemerintah, kreditur (bank atau lembaga keuangan lain) yang berkepentingan.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Wahyudiono (2014:11) pada hakikatnya adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi dan menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan.

Ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa Disusun menurut Kasmir (2014:28)

1. Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi, merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi bila laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.4 Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2012:49) rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Analisa rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan yaitu:

1. Analisa dalam memperbandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal).
Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analisa dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya didalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut. Rasio keuangan juga dapat diperhitungkan berdasarkan laporan keuangan performa atau proyeksi dan diperbandingkan dengan rasio sekarang atau masa lalu.
2. Perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada suatu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan hanya dengan cara membandingkan rasio keuangan

suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis seorang analis dapat memberikan pertimbangan yang realistis.

Ada lima jenis rasio keuangan (Fahmi, 2012:77):

1. *Leverage Ratios*, memperlihatkan berapa hutang yang digunakan perusahaan.
2. *Liquidity Ratios*, mengukur kemampuan perusahaan untuk Memenuhi kewajiban- kewajiban yang jatuh tempo.
3. *Asset Management Ratios*, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya.
4. *Profitabilrty Ratios*, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. *Market Value Ratios*, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor.

Berdasarkan tujuannya, rasio dibagi menjadi 5 yakni:

1. Rasio Likuiditas.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Adapun bagian dari rasio likuiditas yaitu *Current Ratio (CR)* *Quick Ratio (QR)*, *Net Working Capital Ratio* dan *Cash Flow Liquidity Ratio*. Fahmi (2015:66).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang

apabila perusahaan di likuidasi. Bagian dari rasio solvabilitas adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Time Interest Earned*, *Cash Flow Coverage*, *Long-Term Debt To Total Capitalization* dan *Fixed Charge Coverage*. Fahmi (2015:72).

3. Rasio Profitabilitas

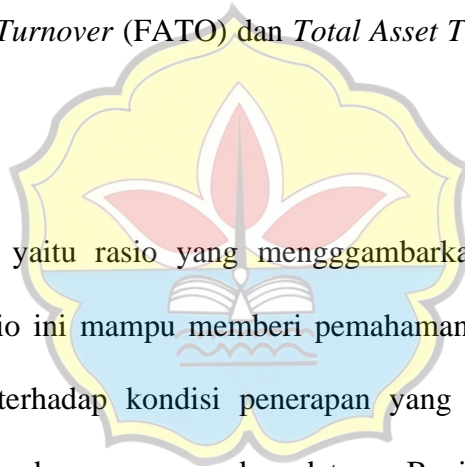
Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Bagian dari rasio ini adalah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*. Fahmi (2015:78).

4. Rasio Aktivitas

Rasio yang melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Adanya bagian dari rasio aktivitas ini adalah *Inventory Turnover (ITO)*, *Fixed Asset Turnover (FATO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*. Fahmi (2015:77).

5. Rasio Pasar

Rasio pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Bagian dari rasio ini adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Book Value Per Share (BVS)*, *Price Book Value (PBV)*. *Diveden Yield*, *Deviden Payout Ratio*. Fahmi (2015:83)



2.1.5 Kinerja Keuangan

Usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2013:113) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sedangkan menurut IAI (2010:13) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan itu sendiri.

2.1.6 Return On Asset

Return on Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disampingnya itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan. Baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga.

Menurut Fahmi (2014:83) Rasio *Return On Investment* (ROI) atau

pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan ROA. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investai tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Menurut Hery (2018:193) ROA yaitu: Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien pengguna aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Menurut Sudana (2015:25) ROA bisa didapatkan dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100$$

2.1.7 Return On Equity

Menurut Kasmir (2014:204) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya. Menurut Wahyudiono (2014:82) ROE sering juga disebut rentabilitas modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan

yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Menurut Sartono (2012:124) ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham.

ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Semakin tinggi rasio ini semakin baik maksudnya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dengan demikian perusahaan akan bisa membayar dividen kepada pemegang saham

Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL EQUITY}} \times 100$$

2.1.8 Saham

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan (Aziz, 2015:70).

Menurut Fakhruddin (2008) Saham merupakan tanda penyertaan dan kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.

Menurut Irham Fahmi (2014:323) saham adalah tanda bukti penyertaan

kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, serta persediaan yang siap dijual.

Saham dapat dibedakan menjadi dua jenis saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*). Menurut Jugiyanto (2014) saham ada dua yaitu: Saham Preferen (2014:169) merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham biasa (2014:174) merupakan perusahaan mengeluarkan satu kelas saham dan pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan.

2.1.9 Harga Saham

Menurut Umam dan Sutanto (2017) Semakin banyak investor yang membeli saham suatu perusahaan maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Demikian juga sebaliknya, semakin banyak investor yang menjual saham suatu perusahaan maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Indikator harga saham menggambarkan banyak hal tentang hal-hal yang sedang terjadi pada ini di antara pembeli dan penjualan. Indikator harga saham ini tidak hanya menggambarkan harga pasar, tetapi juga menggambarkan pihak yang saat ini sedang memegang kendali di pasar modal.

Harga saham adalah harga yang diterapkan atas sebuah saham saat pasar saham sedang berlangsung dengan memperhitungkan permintaan dan penawaran dari saham tersebut (Jugiyanto dalam Sunarko, 2016). Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar,

semakin banyak orang yang ingin membeli saham maka saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya makin banyak yang menjual saham maka harga saham tersebut akan bergerak turun.

Harga saham menurut Irham Fahmi (2013) harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi dipasar modal pada saat-saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

2.1.10 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Sutrisno (2012:222) ROA atau disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Nurhasanah (2014:26) Semakin tinggi rasio ini maka, semakin baik produktifitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, sebab tingkat pengembalian akan semakin besar, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian menurut Anggreini (2019) dan Prahadita (2019) Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Karena variabel ROA hanya digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan tidak menentukan harga saham.

Namun berbeda dengan hasil penelitian Komang (2019) dan Hayati (2022) ROA secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga

saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, atau ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan menurut Adi Misykatul Anwar (2021) ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut Sutrisno (2012:222) Return On Equity sering disebut dengan *Rate Of Return On Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE disebut juga sebagai rentabilitas modal sendiri. rasio yang paling penting adalah ROE, pemegang saham pasti ingin mendapatkan tingkat pengembalian modal yang tinggi atas modal yg di investasikan dan ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang mereka peroleh (Brigham dan Houston, 2010:133).

ROE merupakan salah satu proksi yang baik bagi harga saham dan pasar saham. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi. Para investor dan calon investor seringkali melihat rasio profitabilitas terutama pada nilai ROE, karena rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan return bagi investor. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan modalnya dalam memperoleh laba.

Hasil ini didukung oleh penelitian menurut Anggreini (2019), Nurli Hayati (2022) dan Komang (2019) dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dengan

efisien.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya yang mempunyai judul hampir menyerupai dengan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

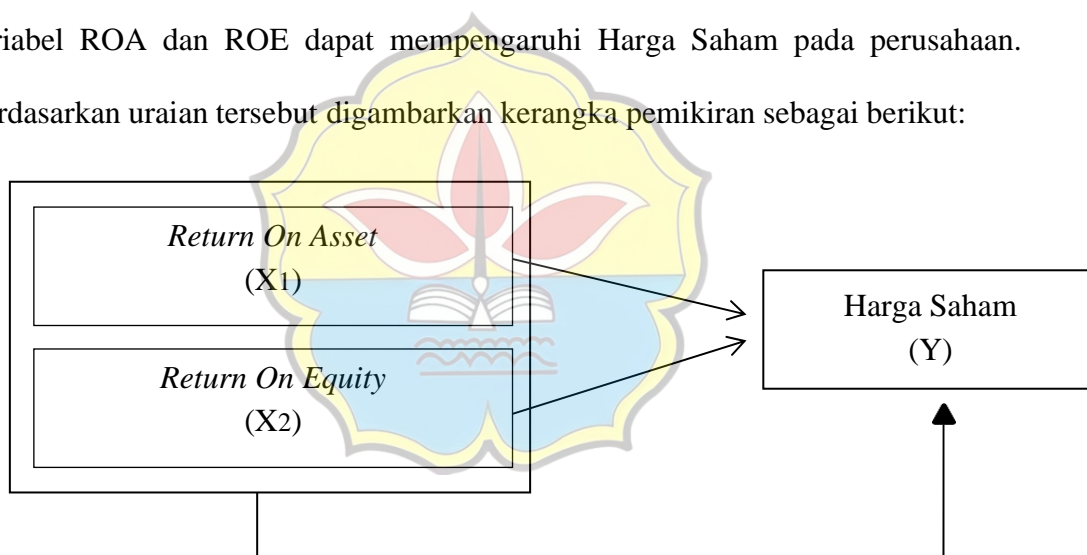
| No | Nama | Judul | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|
| 1 | Ni Komang Santi Ani, Trianasari, Wayan Cipta (Jurnal Manajemen, Vol. 5 No. 2, Oktober 2019 P-ISSN: 2476-8782) | <i>Pengaruh ROA dan ROE Serta Eps Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI</i> | Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, dapat disimpulkan hal sebagai berikut: 1) ROA secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, 2) ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia |
| 2 | Hayati, Nurli (Skripsi Manajemen, 2022) | <i>Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus PT. Unilever Indonesia Tbk.)</i> | Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ROE berpengaruh terhadap harga saham pada PT Unilever Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independent mempengaruhi variabel dependen. |
| No | Nama | Judul | Hasil Penelitian |
| 3 | Refanny Prahadita | <i>Pengaruh Return On Assets, Debt To Total Assets</i> | Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | (Skripsi Manajemen, hal 15, 2019) | <i>Ratio, Price Book Value, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI</i> | kesimpulan dari penelitian adalah ROA secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. |
| 4 | Anwar, Adi Misykatul (JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1, No. 2, Juni 2021) | <i>Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)</i> | Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| 5 | Anggreini, Devi (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 8, Nomor 3, Maret 2019, e-ISSN: 2461-0593) | <i>Pengaruh ROA, ROE Dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi</i> | Berdasarkan dari hasil analisis, maka dapat diambil kesimpulan berikut ini: (1) Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Karena variabel ROA hanya digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan tidak menentukan harga saham. (2) Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dengan efisien. ROE semakin tinggi maka harga saham akan semakin tinggi sehingga akan mempengaruhi para investor untuk investasi di perusahaan farmasi karena manajemen perusahaan yang dapat mengelola tingkat pengembalian modal yang diberikan investor. |

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting (Sugiyono,2010:60). Kerangka pemikiran menjadikan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, dimana suatu pemahaman yang paling mendasar dan menjadai pondasi bagi setiap pemikir atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Rasio Profitabilitas diukur dengan menggunakan variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menganalisis laba berdasarkan modal tertentu. Variabel independen disimbolkan dengan (X) sedangkan variabel dependen disimbolkan dengan (Y). ROA dan ROE merupakan variabel independen sedangkan Harga Saham merupakan variabel dependen. Berdasarkan hubungan antara variabel baik secara simultan dan parsial variabel ROA dan ROE dapat mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan terhadap rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, dijabarkan dari landasan teori dan masih harus diuji kebenarannya. Karena bersifat sementara, maka dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul atau penelitian ilmiah. Hipotesis dinyatakan ditolak atau diterima.

Dari uraian sebelumnya maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- 1) Diduga ROA dan ROE secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Farmasi Periode 2013-2021.
- 2) Diduga ROA dan ROE secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Farmasi Periode 2013-2021.

2.5 Metode Penelitian

Menurut Sunyoto (2013:19) metode penelitian yaitu metode yang akan menentukan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematik. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut. Sehingga metode penelitian dapat dikatakan merupakan alur pikir sebuah penelitian.

2.5.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Iqbal dalam Syekh (2011:5) data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain-lain. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiono (2016:137) bahwa data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Dari

pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan yang tersedia di buku, majalah, jurnal dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian. Hal ini dikarenakan data sekunder tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

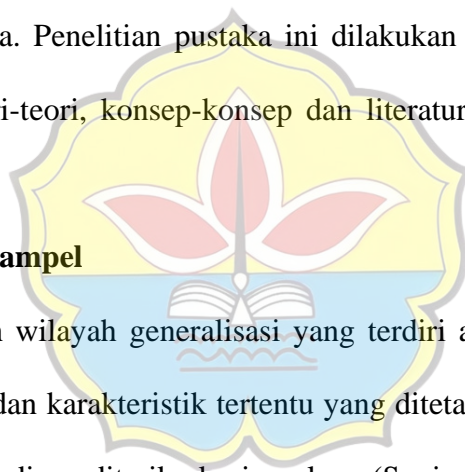
Sumber data penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2021, yang dapat dari website: www.idx.co.id, *Annual Report* perusahaan farmasi dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.

2.5.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan (2011:9) penelitian kepustakaan adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang ada atau laporan data dari penelitian sebelumnya. Penelitian pustaka ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder berupa teori-teori, konsep-konsep dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2.5.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2010:80). Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2021



yang terdiri dari 11 (Sebelas) emiten yang terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2
Populasi Sub Sektor Farmasi

| No | Emiten | Kode | I.P.O Date |
|----|--|------|-------------------|
| 1 | PT Kalbe Farma Tbk | KLBF | 30 Juli 1991 |
| 2 | PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk | SIDO | 18 Desember 2013 |
| 3 | PT Kimia Farma (Persero) Tbk | KAEF | 04 Juli 2001 |
| 4 | PT Indofarma (Persero) Tbk | INAF | 17 April 2001 |
| 5 | PT Tempo Scan Pacific Tbk | TSPC | 17 Juni 1994 |
| 6 | PT Pyridam Farma Tbk | PYFA | 16 Oktober 2001 |
| 7 | PT Darya-Varia Laboratoria Tbk | DLVA | 11 November 1994 |
| 8 | PT Merck Tbk | MERK | 23 Juli 1981 |
| 9 | PT Phapros Tbk | PEHA | 26 Desember 2018 |
| 10 | PT Soho Global Health Tbk | SOHO | 08 September 2020 |
| 11 | PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk | SCPI | 08 Juni 1990 |

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya (Sugiono,2010:82). Metode yang digunakan adalah propulsive sampling yakni: pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Hanya elemen populasi yang mempunyai kriteria tertentu dari peneliti saja yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah:

1. Perusahaan pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2021.
2. Perusahaan pada Industri Farmasi yang menerbitkan Laporan Keuangan selama 9 (sembilan) tahun berturut-turut dari Tahun 2013-2021, secara lengkap.
3. Perusahaan pada Industri Farmasi yang telah terbit dari Tahun 2013-2021 sesuai I.P.O Date.
4. Perusahaan yang tidak delisting selama tahun 2013-2021.

Namun dalam penelitian ini hanya diambil 7 sampel, diambilnya 7 perusahaan karena memiliki data keuangan yang lengkap selama periode analisa. dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah anggota populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 2.3
Kriteria Sampel

| No | Kriteria Sampel | Sampel |
|----|---|--------|
| 1 | Perusahaan yang terdaftar sebagai sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2021. | 11 |
| 2 | Emiten perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengeluarkan laporan keuangan dalam terkait variabel selama periode 2013-2021. | 8 |
| 3 | Jumlah sampel penelitian. | 8 |

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, akhirnya diperoleh 8 (delapan) emiten pada Industri Farmasi sebagai sampel penelitian ini, yakni pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.4
Sampel Sub Sektor Farmasi

| No | Kode Saham | Emiten | I.P.O Date |
|----|------------|--|------------------|
| 1 | KLBF | PT Kalbe Farma Tbk | 30 Juli 1991 |
| 2 | SIDO | PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk | 18 Desember 2013 |
| 3 | KAEF | PT Kimia Farma (Persero) Tbk | 04 Juli 2001 |
| 4 | INAF | PT Indofarma (Persero) Tbk | 17 April 2001 |
| 5 | TSPC | PT Tempo Scan Pacific Tbk | 17 Juni 1994 |
| 6 | PYFA | PT Pyridam Farma Tbk | 16 Oktober 2001 |
| 7 | DLVA | PT Darya-Varia Laboratoria Tbk | 11 November 1994 |
| 8 | MERK | PT Merck Tbk | 23 Juli 1981 |

2.5.4 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:90), metode analisis adalah langkah yang diambil dalam melakukan satu penelitian yang dapat dijadikan suatu informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Metode analisis yang cocok pada penelitian ini adalah

metode deskriptif, yang dapat dibagi atas:

1. Deskriptif Kualitatif : Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini (Sugiono,2010:91).
2. Deskriptif Kuantitatif : Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuantitatif dalam metode deskriptif tersebut.

2.5.5 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang adalah menggunakan program SPSS (Sunjoyo dkk, 2016:1), metode dalam analisis ini termasuk kedalam analisis kuantitatif diantaranya, yaitu:

1) Regresi Linear Berganda

Menurut Sarjono dan Julianita (2013:80) analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pengukuran pengaruh melibatkan dua atau lebih variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 dan seterusnya) dan satu variabel terikat (Y) maka dinamakan analisis regresi berganda.

Untuk mengetahui Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) terhadap Harga Saham menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan data panel. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antar variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun simultan.

Menurut Subarjo (2013:141) data panel adalah data yang memiliki dimensi waktu dan ruang. Di dalam regresi data panel dilakukan regresi dengan data cross-section dan juga data time-series. Jika setiap cross-section unit memiliki jumlah observasi berbeda untuk setiap cross-section unit maka disebut *ubalanced panel*.

Karena satuan variabel X dan Y tidak sama, maka harus ditranformasikan menjadi Zscore, dengan menggunakan regresi sebagai berikut:

$$\text{Zscore}Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Zscore} X_{1it} + \beta_2 \text{Zscore} X_{2it} + e$$

Keterangan:

| | |
|-----------------------------|---|
| Y | = Harga Saham |
| α | = Konstanta, besar nilai Y jika X=0 |
| β_1 | = Koefisien regresi <i>Return On Asset Ratio</i> |
| β_2 | = Koefisien regresi <i>Return On Equity Ratio</i> |
| X₁ | = <i>Return On Asset Ratio</i> |
| X₂ | = <i>Return On Equity Ratio</i> |
| t | = Waktu / <i>time</i> |
| i | = Industri |
| e | = error |

2) Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan suatu model perlu dilakukan pengujian atas

beberapa kriteria pada uji asumsi klasik (Sunjoyo,2016:58). Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut: “Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality KolmogorovSmirnov, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significant), yaitu: Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal. Dan Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunyoto, 2016:65).

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai variance inflation faktor (VIF) atau tolerance. Apabila nilai $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,10$, maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut. Begitu sebaliknya, $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,10$, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sunyoto,2016:69). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut: “Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara

kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$ ”.

3) Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Return On Asset, Return On Equity*) secara simultan terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada Sub Sektor Farmasi selama tahun 2017-2021. Menurut Priyatno, (2016:141) Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel independent (ROA dan ROE) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham).

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya variabel independen (ROA dan ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham).

- 2) Menentukan tingkat signifikansi dengan $\alpha = 5\%$
- 3) Menentukan F_{hitung}
- 4) Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5\%$ df_1 (jumlah variabel - 1), df_2 (n-k), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen).

- 5) Kriteria Keputusan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

2. Uji t (Persial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Return On Asset, Return On Equity*) secara simultan terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada Farmasi selama tahun 2017-2021. Menurut Priyatno, (2016:137) Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

- 2) Menentukan tingkat signifikansi dengan $\alpha = 5\%$
- 3) Menentukan t_{hitung}
- 4) Menentukan t_{tabel}

Table distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ df₁ (uji satu sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ (n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen).

- 5) Kriteria Keputusan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Priyatno, 2016:143). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan

pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100 % variasi variabel tergantung koefisien determinan.

2.5.6 Operasional Variabel

Menurut Umar (2013:168) operasional variabel berisi tabel - tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikator. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukurannya serta skala pengukurannya.

Operational variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka peneliti akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut:

Tabel 2.5
Operasional Variabel

| Variabel | Defenisi Variabel | Rumus | Satuan | Skala |
|---|---|---|--------|-------|
| <i>Return On Asset</i> (X ₁) | Return on Asset (ROA) yaitu: Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. (Hery, 2018:193) | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$ | % | Rasio |
| <i>Return On Equity</i> (X ₂) | Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya. (Kasmir, 2014:204) | $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100$ | % | Rasio |

| Variabel | Defenisi Variabel | Rumus | Satuan | Skala |
|-----------------|---|---------------|--------|-------|
| Harga Saham (Y) | Harga Saham di Bursa Efek ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. (Widoatmodjo, 2008:23) | Closing Price | Rp | Rasio |



BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. Untuk seluruh industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak

hanya di Jakarta tapi seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilik. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh stakeholders perusahaan.

3.2 PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma (Kalbe) didirikan di Jakarta, Indonesia pada tahun 1966 dengan visi jadi industri produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional. Yang didirikan oleh Dokter. Boenjamin Setiawan, Ph. D serta Franciscus Bing Aryanto yang bertujuan buat menolong tingkatan pemahaman kesehatan serta kesejahteraan warga. Setelah itu mereka memutuskan buat mendirikan PT Kalbe Farma yang berfokus pada bisnis farmasi. Dokter Boen merupakan seseorang dokter serta pakar farmakologi yang sangat mengerti tentang dunia farmasi, sebaliknya Bing yang ialah kerabat Dokter. Boen sangat teliti dalam memandang peluang meningkatkan bisnis PT Kalbe Farma.

Dengan “Panca Sradha” sebagai nilai dasar Perseroan, serta kemampuan yang unggul di bidang penelitian dan pengembangan (litbang) dan manajemen, dari tahun ke tahun Kalbe telah mengembangkan kegiatan usahanya hingga menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi, yang dikelola melalui empat kelompok divisi usahanya: divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi & logistik. Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio produk obat resep dan obat OTC yang komprehensif, minuman energi, produk-produk nutrisi dan alat-alat kesehatan, dengan dukungan jaringan

distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

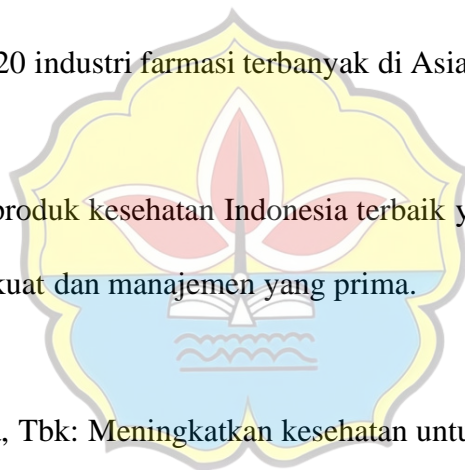
PT Kalbe Farma telah jauh tumbuh dari dini mulanya selaku usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di daerah Jakarta Utara. Sepanjang lebih dari 40 tahun sejarah industri, pengembangan usaha sudah gencar dicoba lewat akuisisi strategis terhadap perusahaan- perusahaan farmasi yang lain, membangun merek- merek produk yang unggul serta menjangkau pasar internasional dalam rangka transformasi PT Kalbe Farma jadi industri produk kesehatan dan nutrisi yang terintegrasi dengan energi inovasi, strategi pemasaran, pengembangan merk, distribusi, kekuatan keuangan, kemampuan studi serta commit to user pengembangan dan penciptaan yang susah ditandingi dalam mewujudkan misinya buat tingkatkan kesehatan buat kehidupan yang lebih baik. Saat ini ini, PT Kalbe Farma diketahui selaku salah satu industri farmasi terbanyak, yang menduduki peringkat ketiga dari 20 industri farmasi terbanyak di Asia Tenggara.

Visi

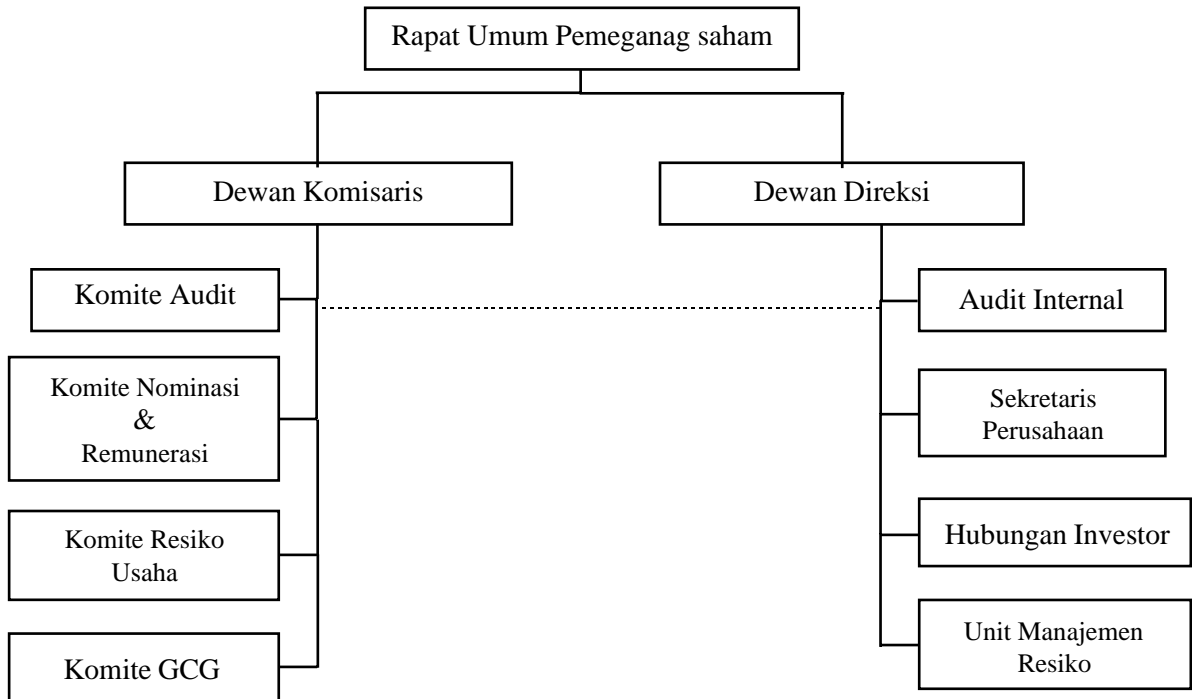
Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat dan manajemen yang prima.

Misi

Misi PT Kalbe Farma, Tbk: Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.



Gambar 3.1
Struktur Organisasi (KLBF)



Setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas serta tanggung jawab, tiap- tiap pada posisi tersebut, ada pula tugasnya merupakan selaku berikut:

1) Rapat Universal Pemegang Saham

RUPS berfungsi selaku mekanisme utama buat melindungi serta melakukan hak- hak pemegang saham. Kewenangan RUPS antara lain mengangkat serta memberhentikan anggota Dewan Komisaris serta Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris serta Direksi, menyetujui pergantian Anggaran Bawah, menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, menunjuk auditor independen Perseroan, memutuskan alokasi keuntungan usaha, menetapkan remunerasi serta kompensasi anggota Dewan Komisaris serta Direksi, dan membuat keputusan terpaut aksi korporasi ataupun perihal strategis yang lain yang diusulkan oleh Direksi.

2) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas: Melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam melaksanakan aktivitas industri dan membagikan nasihat kepada Direksi perusahaan. Mengevaluasi dan melaksanakan pengawasan terhadap penerapan Rencana Jangka Panjang Industri (RJPP) dan Rencana Kerja Anggaran Industri (RKAP) serta mengikuti perkembangan perusahaan. Memberikan pengarahan serta mengevaluasi kinerja Direksi.

3) Dewan Direksi

Merupakan Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan kebijakan visi, misi, dan tujuan perusahaan. Memahami, memelihara serta mengurus kekayaan. Menyusun strategi perusahaan secara menyeluruh dan mengukur kinerja perusahaan pada tujuan dan strategi perusahaan. Bertindak dan mewakili atas nama perusahaan baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal. Mengerjakan kepengurusan perusahaan dan kegiatan lainnya dengan anggaran dasar perusahaan atau petunjuk dewan komisaris maupun RUPS

4) Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan (Corporate Secretary) adalah penanggung jawab dari unit kerja yang menjalankan fungsi sekretaris perusahaan dan melakukan aktivitas kesekretariatan perusahaan, yang mempunyai tugas pokok untuk menjembatani komunikasi antara perseroan dan masyarakat serta menjaga keterbukaan informasi, mengkoordinasikan pengurusan dalam semua bentuk perizinan perusahaan, membuat laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku diperusahaan, mengupayakan kelancaraan pelaksanaan agenda kegiatan diksi,

memberikan masukan kepada direksi dari aspek hukum yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan, dan membuat database dan melakukan penyimpanan dokumen asli perusahaan.

5) Komite Audit

Komite Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut: Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa. Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, dan menelaah pegaduan yang berkaitan dengan proses keuangan perusahaan.

6) Audit Internal

Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya. Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut. Melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah.

7) Unit Manajemen Risiko

Manajemen Risiko Melakukan identifikasi risiko finansial, keselamatan dan keamanan perusahaan. Membuat rencana untuk mengurangi risiko perusahaan. Mencari informasi keuangan klien seperti pendapatan, aset dan utang.

8) Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris guna membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

9) Komite GCG

Komite GCG bertugas dan bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dengan cara memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris dengan tujuan untuk memastikan terlaksananya prinsip-prinsip GCG dan standar etika perusahaan.

3.3 PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. adalah perusahaan jamu tradisional dan farmasi dengan menggunakan mesin-mesin mutakhir. Berawal pada tahun 1940 di Yogyakarta, dan didirikan oleh Ny. Rahkmat Sulistio, Sido Muncul yang semula berupa industri rumahan ini secara perlahan berkembang menjadi perusahaan besar dan terkenal seperti sekarang ini. Pada tahun 1951, Sido Muncul mulai berdiri. Pada tahun 1970 dibentuk persekutuan komanditer dengan nama CV Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul dan kemudian pada tahun 1975

diubah menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul hingga saat ini.

Di tengah persaingan sektor Industri jamu yang semakin ketat, Sido Muncul telah berhasil memiliki market share terluas serta reputasi yang baik selaku industri jamu terbesar di Indonesia, Keberhasilan yang sudah dicapai saat ini pastinya tidak terlepas dari peran dan pelaku pendiri industri ini.

Perusahaan yang kini sudah berhasil masuk Bursa Efek Indonesia sejak Desember 2013 itu dilalui melalui perjalanan yang cukup panjang. Berawal dari kemauan pasangan suami istri Siem Thiam Hie yang lahir pada tanggal 28 Januari 1897 dan wafat 12 April 1976 bersama istrinya Ibu Rakhmat Sulistio yang terlahir pada tanggal 13 Agustus 1897 dengan nama Go Djing Nio dan wafat 14 Februari 1983, memulai usaha pertamanya dengan membuka usaha Melkrey, yaitu usaha pemerahan susu yang besar di Ambarawa.

Pada tahun 1928, terjadi perang Malese yang melanda dunia. Akibat perang ini, usaha Melkrey yang mereka rintis terpaksa gulung tikar dan mengharuskan mereka pindah ke Solo, pada 1930. Tanpa menyerah, pasangan ini kemudian memulai usaha toko roti dengan nama Roti Muncul. Lima tahun kemudian, berbekal kemahiran Ibu Rakhmat Sulistio (Go Djing Nio) dalam mengolah jamu dan rempah-rempah, pasangan ini memutuskan untuk membuka usaha jamu di Yogyakarta.

Tahun 1941, mereka memformulasikan Jamu Tolak Angin yang saat itu menggunakan nama Jamu Tujuh Angin. Ketika perang kolonial Belanda yang

kedua pada tahun 1949, mereka mengungsi ke Semarang dan mendirikan usaha jamu dengan nama Sido Muncul, yang artinya "impian yang terwujud". Di Jalan Mlaten Trenggulun No. 104 itulah, usaha jamu rumahan dimulai dengan di bantu oleh tiga orang karyawan.

Pada tahun 1951, keluarga Ny. Rahkmat Sulistioningsih (Go Djing Nio) pindah ke Semarang, dan di sana mereka mendirikan pabrik jamu secara sederhana namun produknya diterima masyarakat secara luas. Karena semakin besarnya usaha keluarga ini, maka modernisasi pabrik juga merupakan suatu hal yang mendesak.

Pada 1984, PT. Sido Muncul mengawali modernisasi pabriknya, dengan merelokasi pabrik sederhananya ke pabrik yang representatif dengan mesin-mesin modern.

Pada 11 November 2000, PT Sido Muncul kembali meresmikan pabrik baru di Ungaran yang lebih luas dan modern. Peresmian dilakukan oleh Menteri Kesehatan waktu itu, dan pada saat itu pula PT Sido Muncul memperoleh 2 penghargaan sekaligus, yakni Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) setara dengan farmasi, dan sertifikat inilah yang menjadikan PT. SidoMuncul sebagai salah satu pabrik jamu berstandar farmasi. Lokasi pabrik sendiri terdiri dari bangunan pabrik seluas 7 hektare, lahan Agrowisata, 1,5 hektare, dan sisanya menjadi kawasan pendukung pabrik.

Pada 18 Agustus 2005, PT Sido Muncul dihibahkan perkebunan milik Bob Hasan seluas 7,5 ha di Jonggol, Bogor buat dijadikan sebuah apotek hidup terbesar, serta ditempat lain bersama Bob Hasan ia juga memberdayakan para penyandang Disabilitas dengan diberi sebuah perkebunan untuk dikelola dan dinikmati mereka.

Pada tanggal 10 Februari 2010 telah dilakukan peletakan batu pertama pembangunan pabrik bahan baku herbal seluas 3.000 m².

Visi

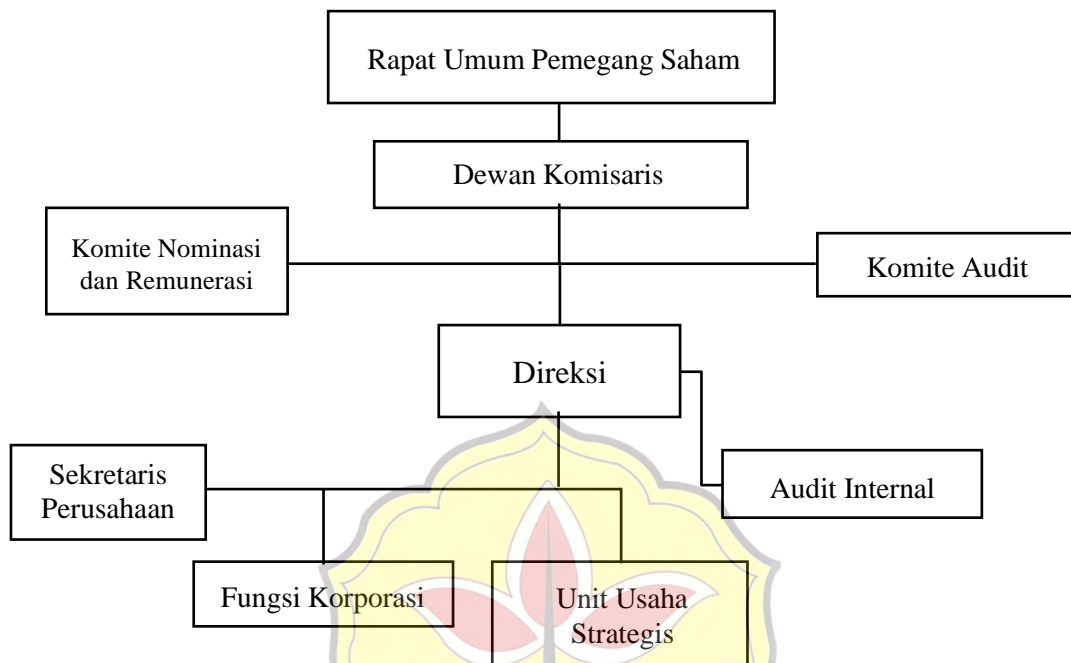
Menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Misi

- Mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, dan kosmetik berdasarkan penelitian yang rasional, aman, dan jujur.
- Mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan.
- Membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal.

- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan- bahan alami, dan pengobatan secara naturopathy.
- Melakukan Corporate Social Responsibility (CSR) yang intensif.
- Mengelola perusahaan yang berorientasi ramah lingkungan.
- Menjadi perusahaan obat herbal yang mendunia.

Gambar 3.2
Struktur Organisasi (SIDO)



Setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas serta tanggung jawab, tiap- tiap pada posisi tersebut, ada pula tugasnya merupakan sebagai berikut:

1. Rapat Universal Pemegang Saham

RUPS berfungsi selaku mekanisme utama buat melindungi serta melakukan hak- hak pemegang saham. Kewenangan RUPS antara lain mengangkat serta

memberhentikan anggota Dewan Komisaris serta Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris serta Direksi, menyetujui pergantian Anggaran Bawah, menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, menunjuk auditor independen Perseroan, memutuskan alokasi keuntungan usaha, menetapkan remunerasi serta kompensasi anggota Dewan Komisaris serta Direksi, dan membuat keputusan terpaut aksi korporasi ataupun perihal strategis yang lain yang diusulkan oleh Direksi.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas: Melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam melaksanakan aktivitas industri dan membagikan nasihat kepada Direksi perusahaan. Mengevaluasi dan melaksanakan pengawasan terhadap penerapan Rencana Jangka Panjang Industri (RJPP) dan Rencana Kerja Anggaran Industri (RKAP) serta mengikuti perkembangan perusahaan. Memberikan pengarahan serta mengevaluasi kinerja Direksi.

3. Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris guna membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

4. Komite Audit

Komite Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut: Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan.

Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa. Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, dan menelaah pegaduan yang berkaitan dengan proses keuangan perusahaan.

5. Dewan Direksi

Merupakan Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan kebijakan visi, misi, dan tujuan perusahaan. Memahami, memelihara serta mengurus kekayaan. Menyusun strategi perusahaan secara menyeluruh dan mengukur kinerja perusahaan pada tujuan dan strategi perusahaan. Bertindak dan mewakili atas nama perusahaan baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal. Mengerjakan kepengurusan perusahaan dan kegiatan lainnya dengan anggaran dasar perusahaan atau petunjuk dewan komisaris maupun RUPS

6. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan (Corporate Secretary) adalah penanggung jawab dari unit kerja yang menjalankan fungsi sekretaris perusahaan dan melakukan aktivitas kesekretariatan perusahaan, yang mempunyai tugas pokok untuk menjembatani komunikasi antara perseroan dan masyarakat serta menjaga keterbukaan informasi, mengkoordinasikan pengurusan dalam semua bentuk perizinan perusahaan, membuat laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku diperusahaan, mengupayakan kelancaraan pelaksanaan agenda kegiatan diksi, memberikan masukan kepada direksi dari aspek hukum yang berkaitan dengan

operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan, dan membuat database dan melakukan penyimpanan dokumen asli perusahaan.

7. Audit Internal

Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya. Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut. Melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah.

8. Unit Usaha Strategis

Unit Usaha Strategis merupakan bagian yang bertanggung jawab untuk mengembangkan visi maupun strategi perusahaan. Agar bisa melaksanakannya, dibutuhkan kreativitas dan pemahaman terhadap operasi bisnis, dan bagaimana cara merancang strategi dengan unik dari rencana yang sudah dibuat oleh unit usaha strategi.

3.4 PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan

peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor AHU-0017895.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 28 Februari 2020 dan Surat Nomor AHU-AH.01.03-0115053 tanggal 28 Februari serta tertuang dalam Akta Risalah RUPSLB Nomor 18 tanggal 18 September 2019, terjadi perubahan nama perusahaan yang semula PT Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi PT Kimia Farma Tbk, efektif per tanggal 28 Februari 2020.

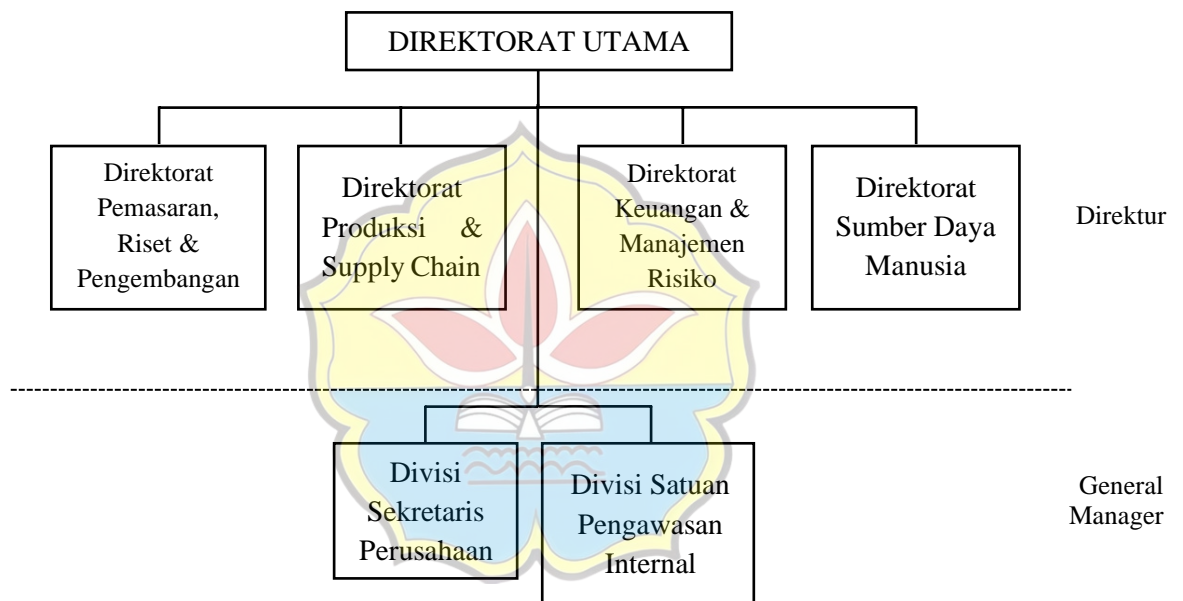
Visi

Menjadi perusahaan *Healthcare* pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

Misi

1. Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.
2. Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *operational excellence* didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) profesional.
3. Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh *stakeholder*.

Gambar 3.3
Struktur Organisasi (KAEF)



Setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas serta tanggung jawab, tiap- tiap pada posisi tersebut, ada pula tugasnya merupakan sebagai berikut:

1. Direktorat Utama

Direktorat Utama merupakan pemimpin yang harus pandai dalam mengambil keputusan yang terkait dengan perkembangan perusahaan sekaligus mengelola sumber daya yang ada. Merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengomunikasikan strategi oprasional, visi dan misi untuk pencapaian target yang akan ditempuh oleh perusahaan setelah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham. Menentukan kebijakan dan arah perusahaan dengan menentukan rencana dan job desk sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh komisaris.

2. Direktur

Direktur bertanggung jawab untuk menentukan arah dan kebijakan perusahaan dengan menentukan sebuah rencana sesuai pedoman yang telah diberikan oleh komisaris. Melakukan Kerjasama dengan pihak luar atau dalam perusahaan untuk kepentingan perusahaan. Membuat rencana, menyusun, dan melakukan strategi oprasional untuk pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham.

3. Direktorat Pemasaran, Riset & Pengembangan

Direktorat ini mempunyai tugas membuat, menetapkan, dan menyelenggarakan kosep maupun rencana umum perusahaan dibidang pemasaran, memberikan kebijakan dan mengarahkan atas segala rancangan dan implementasi manajemen pemasaran dan promosi kearah perkembangan dan pertumbuhan bisnis

perusahaan. Menganalisis pekuang usaha dan Menyusun strategi pemasaraan berdasarkan kondisi pasar sesuai kemampuan perusahaan.

4. Direktorat Produksi & Supply Chain

Supply Chain Director membantu dan membangun infrastuktur bisnis yang diperlukan untuk memastikan operasi pasokan berjalan lancar. Pemimpin dibidang produksi dan supply chain juga harus berkomunikasi dengan vendor dan distributor untuk memastikan bahwa perusahaan mereka dapat menerima serta mengirimkan produk mereka.

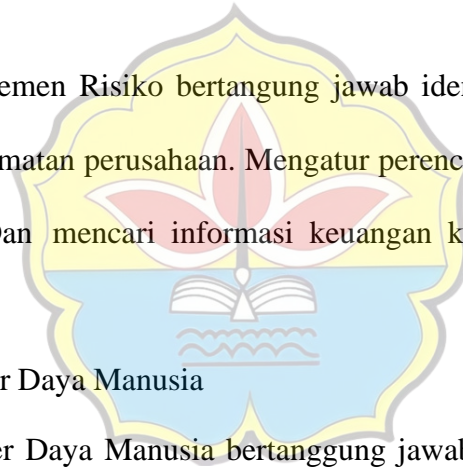
5. Direktorat Keuangan & Manajemen Risiko

Direktorat Keuangan Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan seluruh performa dari keuangan perusahaan, melakukan implementasi dan mengontrol perencanaan strategi keuangan yang baik serta memproses data dan informasi keuangan terhadap perusahaan.

Direktorat Manajemen Risiko bertanggung jawab identifikasi risiko finansial, keamanan dan keselamatan perusahaan. Mengatur perencanaan untuk mengurangi risiko perusahaan. Dan mencari informasi keuangan klien seperti pendapatan, asset dan utang.

6. Direktorat Sumber Daya Manusia

Direktorat Sumber Daya Manusia bertanggung jawab mengimplementasikan, Menyusun, memonitor, mengevaluasi dan mengembangkan system pengelolaan sumber daya manusia. Mengatur dan Menyusun petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis pengelolaan sumber daya manusia. Dan melakukan identifikasi keselamatan dan keamanan sumber daya manusia.



7. Divisi Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan adalah seseorang atau penanggung jawab dari unit kerja yang menjalankan fungsi sekretaris perusahaan, yang bertugas untuk membuat laporan, database dan menyimpan dokumen penting perusahaan. Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda kegiatan direksi. Serta memberikan masukan kepada direksi dari aspek hukum yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.

8. Divisi Satuan Pengawasan Internal

Merupakan divisi yang bertanggung jawab untuk menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan system manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan. Melakukan penilaian serta pemeriksaan atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, akuntansi / keuangan, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya.

3.5 PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF)

PT Indonesia Farma Tbk (disingkat PT Indofarma Tbk), atau disebut juga dengan “Perseroan” atau “Indofarma”, telah membuktikan komitmennya melalui eksistensi bisnis perusahaan selama lebih dari 10 dekade. Rekam jejak perusahaan diawali dari beroperasinya pabrik kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda pada 1918, yang pada saat itu hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut. Seiring dengan berjalannya waktu, usaha Perseroan berkembang dengan menambah tablet dan injeksi dalam rangkaian lini produksinya. Pada saat Indonesia dikuasai oleh Pemerintahan Jepang di tahun 1942, kegiatan usaha Indofarma terus berjalan di bawah manajemen Takeda

Pharmaceutical. Kemudian setelah Indonesia meraih kemerdekaan, Indofarma diambil alih oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1950 melalui Departemen Kesehatan.

Kontribusi Perseroan di industri farmasi dan kesehatan semakin diakui dalam hal produksi obat-obat esensial untuk kesehatan masyarakat. Pada tanggal 11 Juli 1981, status Perseroan berubah menjadi badan hukum berbentuk Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Status Perseroan kembali berubah pada tahun 1996 menjadi PT Indofarma (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 34 tahun 1995 dengan akta pendirian berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Januari 1996 yang diubah dengan Akta No. 134 tanggal 26 Januari 1996.

Pada tahun 2000, Perseroan telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:1994 dan terus memperbaharunya secara berkala. Di tahun yang sama, Perseroan melakukan pengembangan ke hilir dalam bidang distribusi dan perdagangan dengan melakukan ekspansi pendirian anak perusahaan PT Indofarma Global Medika (IGM) melalui persentase kepemilikan sebesar 99,99%. Pada tanggal 17 April 2001 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya—yang saat ini telah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)—dengan kode saham “INAF” yang kemudian mengubah status Perseroan menjadi PT Indofarma (Persero) Tbk.

Pada tahun 2012, Perseroan mendorong salah satu profit center-nya melalui kebijakan komersialisasi unit usaha Indomach, produsen mesin pabrik farmasi.

Untuk mendukung upaya pengembangan produk, Perseroan memiliki Entitas Anak kepemilikan tidak langsung melalui IGM, yaitu PT Farmalab Indoutama, yang didirikan pada tahun 2013 untuk melaksanakan kegiatan di bidang Laboratorium pengujian Ekuivalensi dan Klinis.

Setelah hampir genap 2 dekade menyanggah status sebagai PT Indofarma (Persero) Tbk, bentuk badan hukum Perseroan mengalami perubahan pada tanggal 31 Januari 2020, dari Perusahaan Perseroan (Persero) atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 76 Tahun 2019 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma, Keputusan Menteri Keuangan Nomor 862/KMK.06/2019 tentang Penetapan Nilai Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma, dan penandatanganan akta pengalihan saham Perseroan milik Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma sebagaimana yang tertuang dalam Akta Notaris Aulia Taufani, SH., No. 37 tanggal 31 Januari 2020. Kemudian, Perseroan melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Indonesia Farma Tbk sebagaimana yang tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Indonesia Farma Tbk No. 16 Tanggal 31 Januari 2020 dari Notaris M. Nova Faisal, SH., M.Kn. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2020, telah diputuskan perubahan anggaran dasar sebagaimana yang tertuang dalam Akta Pernyataan

Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar PT Indonesia Farma Tbk Nomor 26 Tanggal 31 Mei 2021 Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn.

Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi dan alat kesehatan nasional, Perseroan telah terdaftar sebagai anggota Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia, Gabungan Perusahaan Alat Kesehatan dan Laboratorium, Asosiasi Produsen Alat Kesehatan Indonesia, Gabungan Pengusaha Jamu, dan Kamar Dagang dan Industri. Afiliasi pada organisasi-organisasi ini diharapkan dapat membantu Perseroan dalam mengikuti perkembangan dan perubahan regulasi. Selain itu, Perseroan dapat memanfaatkan keanggotaan tersebut sebagai wadah untuk berkomunikasi dan berkonsultasi dengan pengusaha lainnya, Pemerintah, serta pihak-pihak lain yang terkait dengan produksi, distribusi, serta pelayanan obat dan alat kesehatan.

Visi

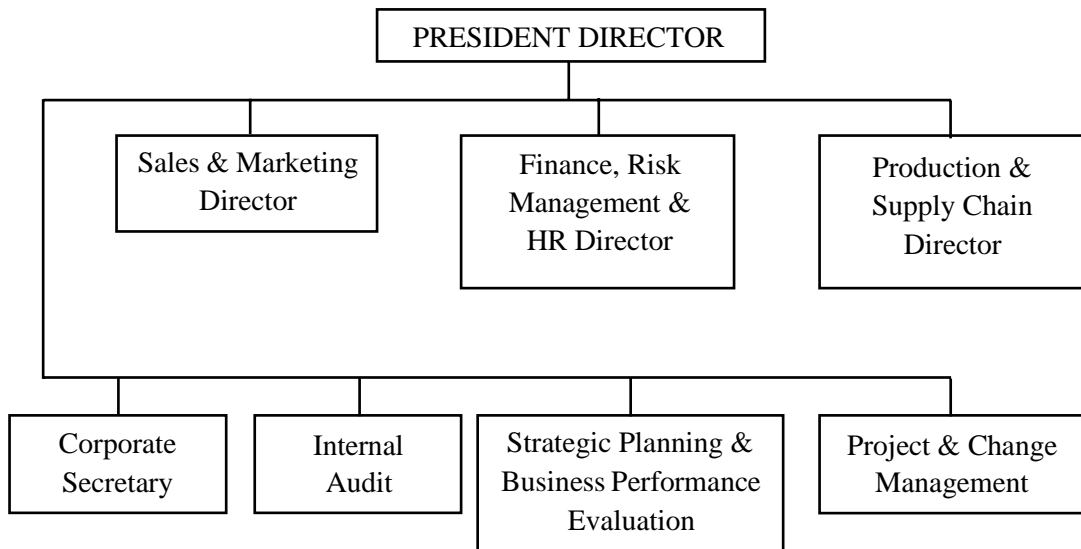
“Menjadi Perusahaan Healthcare Indonesia Pilihan Utama yang Berskala Global”

Misi

1. Kami adalah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan.
2. Kami memiliki nilai tambah melalui proses bisnis yang terintegrasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi modern.
3. Kami menjamin ketersediaan produk yang berkualitas, lengkap dan terjangkau secara konsisten.
4. Kami berjuang dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik.

Gambar 3.4

Struktur Organisasi (INAF)



Setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas serta tanggung jawab, tiap- tiap pada posisi tersebut, ada pula tugasnya merupakan sebagai berikut:

1. President Director

President Director merupakan pemimpin yang bertugas dalam memberikan arah perkembangan tujuan jangka pendek dan jangka Panjang, kebijakan, anggaran, dan rencana operasional perusahaan dan mengawasi interpretasi yang konsisten dan penerapannya, serta rencana pencapaiannya.

2. Sales & Marketing Director

Director Of Sales and Marketing memiliki tanggung jawab untuk mengontrol, mengevaluasi, menyetujui, dan merevisi program-program marketing, mengontrol dan memastikan program kerja marketing mendukung kelancaran tim sales, menganalisa, mengontrol, mengevaluasi, dan menggunakan data-data research marketing & sales serta membuat rencana atau strategi baru yang

dibutuhkan, mengontrol pengeluaran biaya agar sesuai dengan budget dan mengontrol biaya yang efisien, Menyusun strategi setelah sales produk.

3. Finance, risk Management & HR Director

Director Of Finance bertanggung jawab untuk memastikan seluruh performa dari keuangan perusahaan, serta melakukan implementasi strategi keuangan yang baik serta melakukan inovasi terhadap keuangan perusahaan.

Risk Management Director Melakukan identifikasi risiko finansial, keselamatan dan keamanan perusahaan. Menyiapkan rencana untuk mengurangi risiko perusahaan. Menggali informasi keuangan klien seperti pendapatan, asset dan utang.

Director of Human Resources (HR) adalah manajer yang bertanggung jawab atas administrasi semua kegiatan dan kebijakan HR. Direktur HR mengawasi penghitungan kompensasi karyawan, tunjangan, kepegawaian, tindakan afirmatif, hubungan karyawan, Kesehatan, keselamatan, fungsi pelatihan & pengembangan.

4. Production & Supply Chain Director

Supply Chain Director membantu dan membangun infrastruktur bisnis yang diperlukan untuk memastikan operasi pasokan berjalan lancar. Pemimpin dibidang produksi dan supply chain juga harus berkomunikasi dengan vendor dan distributor untuk memastikan bahwa perusahaan mereka dapat menerima serta mengirimkan produk mereka.

5. Corporate Secretary

Corporate Secretary (Sekretaris Perusahaan) merupakan seseorang atau penanggung jawab dari unit kerja yang menjalankan fungsi sekretaris

perusahaann, yang bertugas untuk membuat laporan, database dan menyimpan dokumen penting perusahaan. Mengupayakan kelancaraan pelaksanaan agenda kegiatan direksi. Serta memberikan masukan kepada direksi dari aspek hukum yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.

6. Internal Audit

Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya. Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut. Melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah.

7. Strategic Planning & Business Performance Evaluation

Strategic planning adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengartikulasikan strategi dan visi sebuah perusahaan, serta membuat daftar rencana atau langkah apa yang harus dilakukan. Proses ini akan membantu perusahaan dalam melakukan strategi dan pencapaian visi yang telah ditetapkan.

Business Performance Management (BPM) merupakan pendekatan yang mengubah strategi bisnis menjadi tindakan/aksi yang memiliki proses, dan proses-proses tersebut terbagi atas strategi dan pelaksanaan.

8. Project & Change Management

Seorang Change Management bertanggung jawab memandu, berkomunikasi, mendokumentasi, dan menerapkan strategi untuk secara efektif mengelola perubahan yang membantu kepemimpinan perusahaan, karyawan, pemangku kepentingan lainnya “bertransisi” dengan baik selama masa perubahan.

3.6 PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

PT Tempo Scan Pacific Tbk (“Perseroan”) dan entitas anaknya merupakan bagian dari Tempo Grup yang memulai kegiatan usahanya melalui pendirian PT PD Tempo pada tanggal 3 Nopember 1953 yang bergerak di bidang perdagangan produk farmasi. Perseroan dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula Perseroan bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya juga telah memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977.

Pada tahun 1994 Perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia/BEI (dahulu Bursa Efek Jakarta/BEJ). Pada tahun 1995 jumlah saham tersebut telah meningkat menjadi 150.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per lembar saham (pemecahan saham).

Selanjutnya pada tahun 1998, BEI telah menyetujui pencatatan saham Perseroan sebanyak 300.000.000 lembar saham yang berasal dari Penawaran

Umum Terbatas yang Pertama, sehingga jumlah saham tercatat Perseroan seluruhnya berjumlah 450.000.000 lembar saham. Pada tahun 1999, meskipun terimbas krisis ekonomi Asia, Perseroan membayar lebih awal USD 105 juta pinjaman sindikasi luar negeri dan sejak itu Perseroan memiliki posisi kas bersih yang surplus.

Pada tahun 2003 Perseroan telah mengimplementasikan SAP untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan secara lebih efisien dan efektif. Saat ini SAP telah diimplementasikan pada 16 entitas anak Perseroan. Dengan keyakinan bahwa perekonomian Indonesia akan terus membaik, Perseroan membangun pabrik Farmasi baru di Cikarang dengan luas area total 76.105 m² yang diresmikan pada tahun 2006.

Pada tahun 2006 jumlah saham tercatat meningkat menjadi 4.500.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp 500 menjadi Rp 50 per lembar saham (pemecahan saham). Pada tahun 2007 Perseroan memperluas bisnis internasional ke Thailand serta mendirikan Tempo Scan Pacific Philippines di tahun 2010 dan Tempo Scan Pacific Malaysia di tahun 2012.

Seiring dengan terus berkembangnya Perseroan, kantor pusat Tempo Scan pindah ke Tempo Scan Tower di Jl. HR Rasuna Said Kav. 3-4, Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia, yang terdiri dari 30 lantai dan 4 basement seluas total 70.000 m² dan diresmikan pada bulan Maret 2012. Pada tahun 2017 Perseroan mulai membangun pabrik baru CPCMG yang berlokasi di Mojokerto, Propinsi Jawa

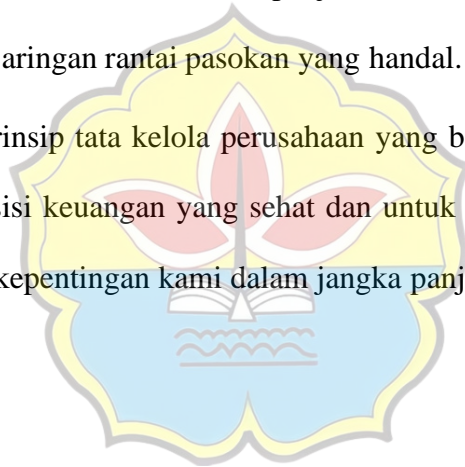
Timur, dan telah beroperasi sejak Februari 2019. Perseroan mengoperasikan 17 fasilitas produksi, dimana satu fasilitas produksi masih dalam tahap pembangunan.

Visi

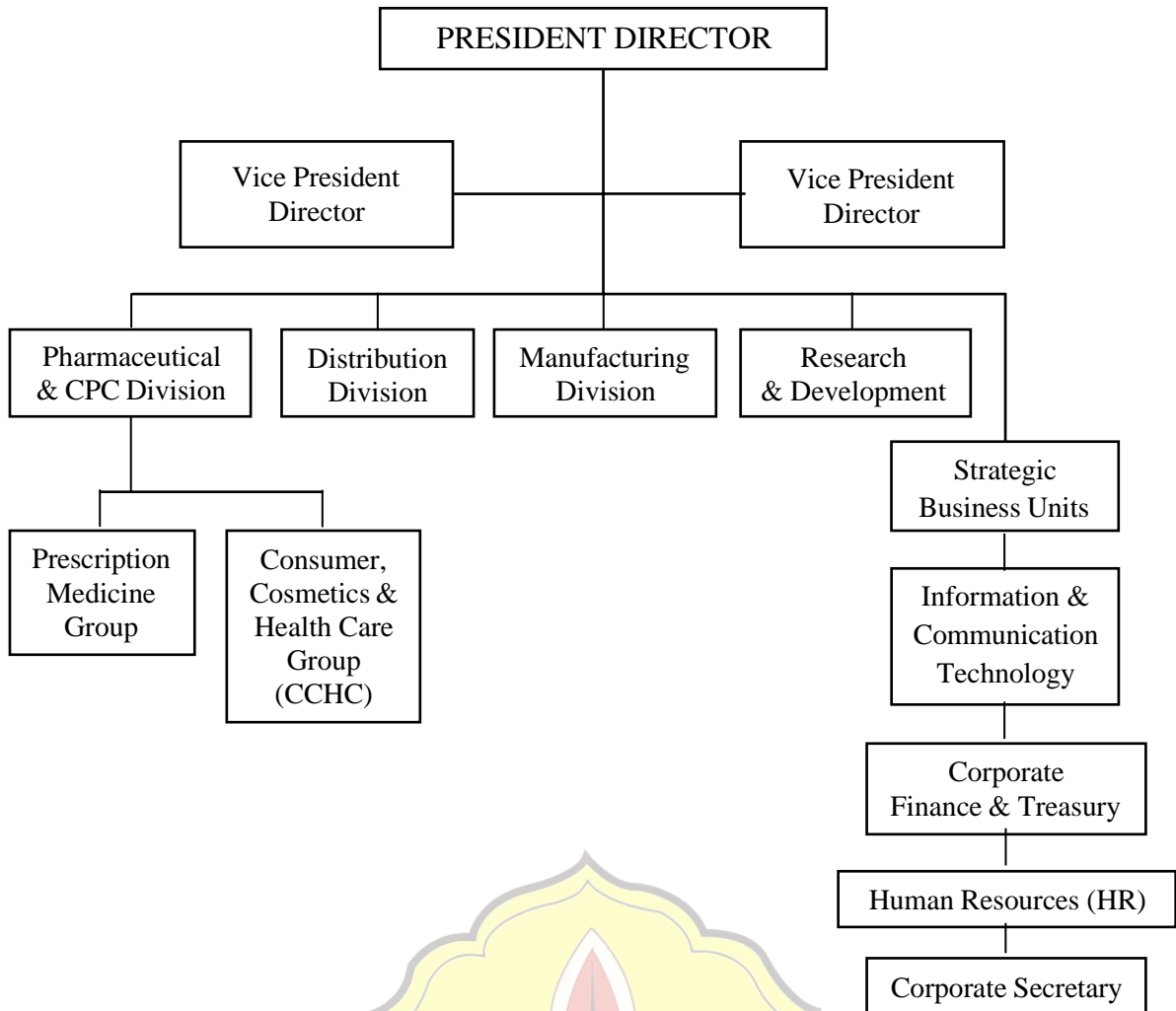
Menjadi perusahaan distribusi yang handal dan dapat memberikan customer satisfaction yang optimal kepada para principal dan customer.

Misi

- organisasi yang dinamis dari para professional handal dan berkomitmen di bawah kepemimpinan yang kuat dengan tujuan utama menjadi pemimpin pasar farmasi, produk konsumen dan kosmetik melalui kompetensi di bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi.
- menawarkan produk berkualitas dan berinovasi dengan proposisi nilai yang menarik, dan didistribusikan melalui penjualan multi-jalur yang efektif yang difasilitasi oleh jaringan rantai pasokan yang handal.
- Dipandu oleh prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan untuk membangun posisi keuangan yang sehat dan untuk meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan kami dalam jangka panjang serta dihormati oleh masyarakat.



Gambar 3.5
Struktur Organisasi (TSPC)



Setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas serta tanggung jawab, tiap- tiap pada posisi tersebut, ada pula tugasnya merupakan sebagai berikut:

1. President Director

President Director merupakan pemimpin yang bertugas dalam memberikan arah perkembangan tujuan jangka pendek dan jangka Panjang, kebijakan, anggaran, dan rencana operasional perusahaan dan mengawasi interpretasi yang konsisten dan penerapannya, serta rencana pencapaiannya.

2. Vice President Director

Vice President Director atau sering disebut dengan wakil presiden. Merupakan salah satu jabatan eksekutif tingkat tinggi (*senior-level*) dalam struktur organisasi yang bertugas dalam semua kegiatan yang dilaksanakan di perusahaan. berperan penting untuk keberlangsungan usaha yang bertugas memelihara hubungan baik dengan karyawan, aparat setempat, dan masyarakat sekitar perusahaan. Vice president sering disebut sebagai *controller* dan *evaluator* dalam pengembangan bisnis.

3. Distribution Division

Devisi Distributor adalah seseorang yang melakukan kegiatan dalam distribusi. Bertanggung jawab dalam menyalurkan produk berupa barang maupun jasa dari produsen kepada konsumen. Membeli, menyimpan, serta menjual suatu produk baik barang maupun jasa, mengangkut suatu produk kepada konsumen, menginformasikan dan mengklasifikasikan produk barang atau jasa kepada konsumen, dan melakukan promosi pada sebuah produk barang dan jasa,

4. Manufacturing Division

Head of Manufacturing yang sering disebut juga sebagai Kepala Pabrik. Yang bertanggung jawab dibagian pengawasan dan pengendalian kinerja semua departemen di dalam divisi yang berada di bawah kewenangannya agar dapat menjalani pekerjaan secara efektif dan efisien yang bertujuan untuk mencapai target perusahaan. Memonitor, mengevaluasi dan mengembangkan performa pemasok secara terus-menerus, supaya meningkatkan kualitas barang dan hubungan kerjasama, dengan cara koordinasi dengan pihak-pihak pemasok. Dan

juga, Mengontrol biaya pengeluaran di divisi manufacturing, agar efektif dan efisien, sesuai dengan kebijakan perusahaan.

5. Research & Development

Research and Development adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan ketika sedang berinovasi dalam menciptakan sebuah produk atau layanan baru. Seperti namanya, R&D yang mengartikan rangkaian proses riset dan pengembangan produk atau layanan yang ingin dilakukan. Yang memiliki tugas untuk melakukan riset dan mengembangkan suatu produk baru. Melakukan hasil uji sebuah produk yang dikembangkan. Dan merevisi dari kekurangan sebuah produk yang ditemukan saat pengujian.

6. Strategic Business Units

Strategic Business Unit (SBU) adalah unit bisnis independen di bawah perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengoptimalkan sumber daya dan memaksimalkan nilai perusahaan. Merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengartikulasikan strategi dan visi sebuah perusahaan, serta membuat daftar rencana atau langkah apa yang harus dilakukan. Proses ini akan membantu perusahaan dalam melakukan strategi dan pencapaian visi yang telah ditetapkan.

7. Information & Communication Technology

Information and Communication Technology atau yang sering disebut sebagai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK terbagi menjadi dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pengembangan,

pengelolaan, dan pelayanan teknologi informasi dan komunikasi serta pengelolaan sistem informasi dan jaringan.

8. Corporate Finance & Treasury

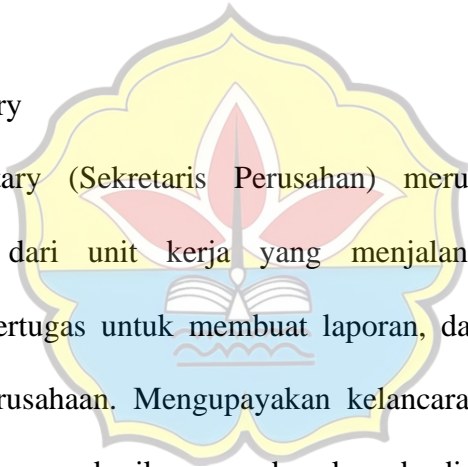
Corporate Finance yang bertanggung jawab dalam mengidentifikasi pengeluaran modal, memperkirakan arus kas dari proyek modal yang akan dilakukan, membandingkan investasi yang telah direncanakan dengan pendapatan yang diproyeksikan, dan membuat keputusan proyek mana yang akan dimasukkan dalam anggaran modal.

9. Human Resources (HR)

Director of Human Resources (HR) adalah manajer yang bertanggung jawab atas administrasi semua kegiatan dan kebijakan HR. Direktur HR mengawasi penghitungan kompensasi karyawan, tunjangan, kepegawaian, tindakan afirmatif, hubungan karyawan, Kesehatan dan keselamatan, dan fungsi pelatihan dan pengembangan.

10. Corporate Secretary

Corporate Secretary (Sekretaris Perusahaan) merupakan seseorang atau penanggung jawab dari unit kerja yang menjalankan fungsi sekretaris perusahaan, yang bertugas untuk membuat laporan, database dan menyimpan dokumen penting perusahaan. Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda kegiatan direksi. Serta memberikan masukan kepada direksi dari aspek hukum yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.



3.7 PT Pyridam Farma Tbk (PYFA)

PT Pyridam Farma Tbk. (“Perseroan”) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 27 November 1976, yang dibuat di hadapan Tan Thong Kie, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A. 5/118/3 tanggal 17 Maret 1977 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta dibawah No. 1303 tanggal 4 April 1977 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102 tanggal 23 Desember 1977 Tambahan No. 801.

Perseroan dibentuk para pendiri dan memiliki tujuan pertama yakni memproduksi dan memasarkan produk veteriner. Kemudian, pada tahun 1985, Perseroan mulai memproduksi produk farmasi. Pada tanggal 1 Februari 1993, PT Pyridam Veteriner didirikan untuk memisahkan kegiatan produksi farmasi dari kegiatan produksi veteriner.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga, Industri Bahan Farmasi, Industri Produk Farmasi untuk Manusia, Industri Produk Farmasi untuk Hewan, Industri Produk Obat Tradisional, Industri Kosmetik, termasuk Pasta Gigi, Industri Alat-Alat Laboratorium, Farmasi dan Kesehatan dari kaca, serta melakukan Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Farmasi dan Kedokteran, Perdagangan Besar Farmasi, Perdagangan Besar Obat Tradisional, Perdagangan Besar Kosmetik, Jasa Pengujian Laboratorium. Pabrik Perseroan yang berlokasi di Desa Cibodas, Puncak, Jawa Barat, mulai dibangun pada tahun 1995 dan mulai beroperasi pada bulan April 2001. Kantor Pusat

Perseroan berlokasi di Sinarmas MSIG Tower Lantai 12 Jl. Jend Sudirman No. Kav. 21, RT.10/RW.01, Kuningan, Karet, Jakarta Selatan 12920, Indonesia. Sedangkan fasilitas produksi (pabrik) Perseroan berlokasi di Jl. Hanjawar, Pacet, Cianjur, Jawa Barat.

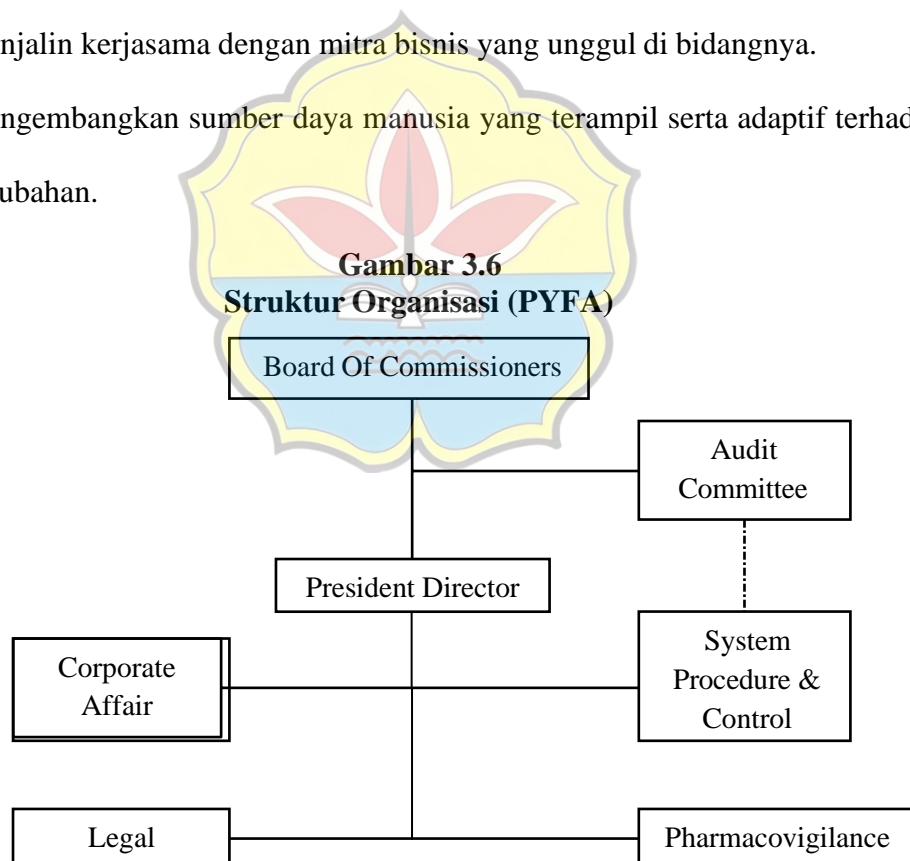
Kegiatan usaha tersebut dikelola dalam 2 (dua) segmen usaha, yakni terdiri dari (i) Produk Farmasi dan Jasa Maklon dan (ii) Produk Alat Kesehatan.

Visi

Menjadi salah satu perusahaan solusi Kesehatan terkemuka di Indonesia yang terus berinovasi dan menghasilkan berbagai produk berkualitas.

Misi

- Melakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produkproduk yang terbaik.
- Menjalin kerjasama dengan mitra bisnis yang unggul di bidangnya.
- Mengembangkan sumber daya manusia yang terampil serta adaptif terhadap perubahan.



Setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas serta tanggung jawab, tiap- tiap pada posisi tersebut, ada pula tugasnya merupakan sebagai berikut:

1. Board of Commissioners

Dewan Komisaris mempunyai tugas: Melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam melaksanakan aktivitas industri dan membagikan nasihat kepada Direksi perusahaan. Mengevaluasi dan melaksanakan pengawasan terhadap penerapan Rencana Jangka Panjang Industri (RJPP) dan Rencana Kerja Anggaran Industri (RKAP) serta mengikuti perkembangan perusahaan. Memberikan pengarahan serta mengevaluasi kinerja Direksi.

2. Audit Committee

Audit Committee (Komite Audit) mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut: Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa. Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, dan menelaah pegaduan yang berkaitan dengan proses keuangan perusahaan.

3. President Director

President Director merupakan pemimpin yang bertugas dalam memberikan arah perkembangan tujuan jangka pendek dan jangka Panjang, kebijakan,

anggaran, dan rencana operasional perusahaan dan mengawasi interpretasi yang konsisten dan penerapannya, serta rencana pencapaiannya.

4. Corporate Affair

Penanganan oprasional perusahaan yang terkait dengan instansi atau pihak eksternal. Seperti masalah izin usaha, hukum, produksi ketenagakerjaan, pajak, keuangan, dll. Jabatan Corporate Affair biasanya merangkap seperti PR.

5. System Procedure & Control

System Procedure memiliki tanggung jawab dalam survei kepuasan pelanggan seperti : Membuat, meninjau, dan merevisi aplikasi/sistem, dan prosedur internal. Menyiapkan laporan hasil audit kepada manajemen. Dan memberikan beberapa saran / verifikasi atas temuan audit internal dan eksternal.

6. Legal

Salah satu tanggung jawab dari Legal Officer adalah Mengatur segala hal perizinan yang menyangkut perusahaan. Biasanya, Legal Officer ini akan bertugas mengawasi dan mengurus perizinan perusahaan yang terkait dengan berbagai bisnis yang dijalankan perusahaan.

7. Pharmacovigilance

Pharmacovigilance memiliki tugas seperti mendeteksi masalah keamanan obat yang belum diketahui, mendeteksi peningkatan frekuensi kejadian efek samping pada obat, mengidentifikasi factor risiko, mengkuantifikasi risiko, mengkomunikasikan informasi keamanan obat dan pencegahan terjadinya risiko keamanan obat.

3.8 PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“Darya-Varia” atau “Perseroan”) adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berdiri pada 1976. Pada November 1994, Darya-Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA.

Pada 1995, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor kesehatan di Indonesia. Pada 2014, Perseroan melakukan merger dengan Prafa, yang menggabungkan diri ke dalam Darya-Varia.

Berdasarkan Anggaran Dasar, Perseroan bergerak dalam bidang: (a) industri produk farmasi untuk manusia, obat tradisional, bahan farmasi, bahan baku obat tradisional, kimia dasar anorganik, kimia dasar organik, peralatan untuk operasi, perawatan kedokteran dan kedokteran gigi, peralatan kedokteran dan kedokteran gigi, perlengkapan orthopaedic, prosthetic, kaca mata, alat laboratorium, farmasi dan kesehatan dari kaca, kosmetik; (b) perdagangan besar farmasi, obat tradisional, bahan dan barang kimia dasar, alat laboratorium, kosmetik; serta (c) jasa pengujian laboratorium, aktivitas pelayanan penunjang kesehatan, penelitian dan pengembangan, jasa inspeksi periodik, aktivitas poliklinik swasta, rumah sakit swasta, rumah sakit lainnya.

Saat ini, Darya-Varia mengoperasikan dua pabrik yang telah memenuhi standar internasional Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Darya-Varia selalu memastikan mutu dan keamanan dari setiap produknya, sehingga semua produknya telah bersertifikat halal. Seluruh fasilitas pabrik yang dimiliki Darya-Varia telah menerapkan sistem jaminan halal. Blue Sphere Singapore Pte Ltd (BSSPL) adalah pemilik 92,13% saham Darya-Varia.

Selama 45 tahun, Darya-Varia terus bergerak maju untuk memberikan fasilitas kesehatan yang bermutu tinggi. Melalui misi “membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu”, Darya-Varia selalu berkomitmen untuk menyediakan beragam produk berkualitas dengan strategi yang tepat untuk kesehatan masyarakat Indonesia.

Visi dan Misi

Visi

Menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi Kesehatan berkualitas di Indonesia.

Misi

Membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu dengan produk dan pelayanan unggulan, bekerja sama sebagai satu keluarga “BERSATU”.



Setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas serta tanggung jawab, tiap- tiap pada posisi tersebut, ada pula tugasnya merupakan sebagai berikut:

1. President Director

President Director merupakan pemimpin yang bertugas dalam memberikan arah perkembangan tujuan jangka pendek dan jangka Panjang, kebijakan, anggaran, dan rencana operasional perusahaan dan mengawasi interpretasi yang konsisten dan penerapannya, serta rencana pencapaiannya.

2. Corporate Secretary

Corporate Secretary (Sekretaris Perusahaan) merupakan seseorang atau penanggung jawab dari unit kerja yang menjalankan fungsi sekretaris perusahaann, yang bertugas untuk membuat laporan, database dan menyimpan dokumen penting perusahaan. Mengupayakan kelancaraan pelaksanaan agenda kegiatan direksi. Serta memberikan masukan kepada direksi dari aspek hukum yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.

3. Head Of Internal Audit

Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya. Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut.

Melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah.

4. Vice President Director

Vice President Director atau sering disebut dengan wakil presiden. Merupakan salah satu jabatan eksekutif tingkat tinggi (*senior-level*) dalam struktur organisasi yang bertugas dalam semua kegiatan yang dilaksanakan di perusahaan. berperan penting untuk keberlangsungan usaha yang bertugas memelihara hubungan baik dengan karyawan, aparat setempat, dan masyarakat sekitar perusahaan. Vice president sering disebut sebagai *controller* dan *evaluator* dalam pengembangan bisnis.

3.9 PT Phapros Tbk (PEHA)

PT Phapros Tbk adalah perusahaan farmasi yang merupakan anak perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang saat ini menguasai saham sebesar 56,7% dan sisanya dipegang oleh publik termasuk karyawan. Sejak didirikan lebih dari enam dasawarsa yang lalu, tepatnya pada 21 Juni 1954, PT Phapros Tbk yang semula merupakan bagian dari pengembangan usaha Oei Tiong Ham Concern dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries sejak awal menumbuhkan budaya perusahaan yang berbasis pada profesionalisme dan berorientasi pada kualitas.

Komitmen yang tinggi pada standar kualitas serta lingkungan dibuktikan dengan terus mengikuti perubahan standar mutu melalui implementasi dari Cara Pembuatan Obat yang Baik/CPOB terkini (current Good Manufacturing Practices), Pembuatan Obat Tradisional yang Baik terkini (current Herbal Good

Manufacturing Practices), serta persyaratan penyaluran alat kesehatan dan Cara Pembuatan Alat Kesehatan yang Baik (CPAKB), Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta system Manajemen Mutu yang terintegrasi yang meliputi standar ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001, ISO/IEC 17025 dan Manajemen Risiko.

Saat ini, perusahaan telah memproduksi lebih dari 250 macam obat, sebagian besar diantaranya adalah hasil pengembangan sendiri (non-lisensi) yang diklasifikasi dalam kelompok produk etikal, generic, OTC, dan Agromed. Selain memproduksi obat yang diperdagangkan sendiri, PT Phapros, Tbk dipercaya industri farmasi lain untuk memproduksi obat melalui kerjasama kontrak pembuatan produk. Produk tersebut selain untuk kebutuhan nasional juga untuk kebutuhan negara lain melalui kerjasama ekspor yang dirintis sejak tahun 2013 hingga saat ini sudah ada lebih dari 6 produk yang diizinkan untuk beredar di negara Kamboja, Myanmar, dan Peru. Hingga saat ini sudah ada 6 produk yang diizinkan untuk beredar di negara tetangga, yaitu Kamboja.

Selain itu, perusahaan mulai memperluas lingkup bisnisnya pada sektor non obat berupa alat kesehatan non elektromedik yang telah memperoleh izin pendistribusiannya dari Kementerian Kesehatan RI.

Untuk meletakkan fondasi bisnis yang kuat, manajemen berupaya menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance, GCG). Dan, yang tak kalah penting, manajemen akan terus berupaya membangun kompetensi personel yang professional melalui program pengembangan sumber

daya manusia yang terarah, sehingga mampu membawa perusahaan memasuki era perdagangan bebas sebagai perusahaan farmasi terkemuka di kawasan regional.

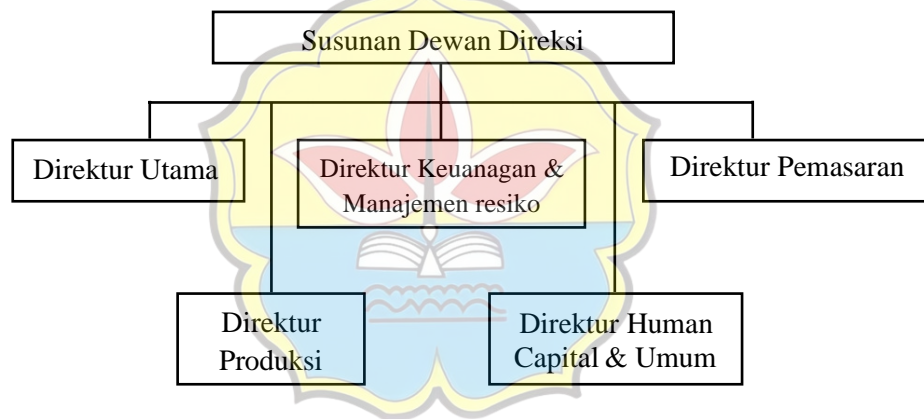
Visi

Menjadi perusahaan farmasi terkemuka yang menghasilkan produk kesehatan terbaik guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Misi

- Menyediakan produk dan jasa dengan kualitas terbaik dan inovasi yang berkelanjutan.
- Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme karyawan untuk proses bisnis yang lebih baik mengacu pada prinsip Good Corporate Governance.
- Memberikan nilai tambah dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan untuk seluruh stakeholder.

Gambar 3.8
Struktur Organisasi (PEHA)



Setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas serta tanggung jawab, tiap- tiap pada posisi tersebut, ada pula tugasnya merupakan sebagai berikut:

1. Susunan Dewan Direksi

Adalah organ perusahaan yang tanggung jawab dan berwenang penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai ketentuan Anggaran Dasar.

2. Direktur Utama

Direktorat Utama merupakan pemimpin yang harus pandai dalam mengambil keputusan yang terkait dengan perkembangan perusahaan sekaligus mengelola sumber daya yang ada. Merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengomunikasikan strategi oprasional, visi dan misi untuk pencapaian target yang akan ditempuh oleh perusahaan setelah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham. Menentukan kebijakan dan arah perusahaan dengan menentukan rencana dan job desk sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh komisaris.

3. Direktur Keuangan & Manajemen resiko

Direktorat Keuangan Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan seluruh performa dari keuangan perusahaan, melakukan implementasi dan mengontrol perencanaan strategi keuangan yang baik serta memproses data dan informasi keuangan terhadap perusahaan.

Direktorat Manajemen Risiko bertanggung jawab identifikasi risiko finansial, keamanan dan keselamatan perusahaan. Mengatur perencanaan untuk mengurangi

risiko perusahaan. Dan mencari informasi keuangan klien seperti pendapatan, asset dan utang

4. Direktur Pemasaran

Direktorat ini mempunyai tugas membuat, menetapkan, dan menyelenggarakan kosep maupun rencana umum perusahaan dibidang pemasaran, memberikan kebijakan dan mengarahkan atas segala rancangan dan implementasi manajemen pemasaran dan promosi kearah perkembangan dan pertumbuhan bisnis perusahaan. Menganalisis pekuang usaha dan Menyusun strategi pemasaraan berdasarkan kondisi pasar sesuai kemampuan perusahaan.

5. Direktur Produksi

Direktur Produksi bertanggung jawab membantu dan membangun infrastuktur bisnis yang diperlukan untuk memastikan operasi pasokan berjalan lancar. Pemimpin dibidang produksi dan supply chain juga harus berkomunikasi dengan vendor dan distributor untuk memastikan bahwa perusahaan mereka dapat menerima serta mengirimkan produk mereka.

6. Direktur Human Capital & Umum

Direktur Human Capital & Umum yang sering disebut sebagai SDM memilikim tanggung jawab mendesain organisasi, mengatur staff, bertanggung jawab atas penilaian kinerja para karyawan , mengatur system reward atau penghargaan dan peraturan serta tanggung jawab dalam mengembangkan potensi para karyawan.

3.10 PT Merck Tbk (MERK)

PT Merck Tbk (“Merck” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 14 Oktober 1970, berdasarkan Akta Notaris Eliza Pondaag, SH No.29 tertanggal 14 Oktober 1970 melalui surat keputusan Menteri Kehakiman No.J.A.5/173/6 tanggal 28 Desember 1970 yang dimuat dalam Lampiran No.202 pada Lembaran Negara No.34 tanggal 27 April 1971. Merck adalah salah satu perusahaan pertama yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang BEI) tahun 1981 dan mengumumkan statusnya sebagai perusahaan publik.

Merck Holding GmbH asal Darmstadt, Jerman, mendominasi kepemilikan saham Perseroan sebesar 73,99%, sementara saham lainnya dimiliki publik (26,01%). Perusahaan induk Perseroan yang berkantor pusat di Darmstadt – Jerman, yaitu Merck KGaA (selanjutnya disebut “Grup Merck”), merupakan perusahaan kimia dan farmasi tertua di dunia yang telah berdiri sejak 1668, dan kini telah berevolusi menjadi perusahaan sains dan teknologi terkemuka di dunia.

Bagi Grup Merck, Perseroan memiliki posisi strategis sebagai pusat produksi di Kawasan Asia Tenggara, karena Perseroan merupakan satu-satunya yang memiliki fasilitas manufaktur farmasi di wilayah ini. Di Indonesia, brand Perseroan sukses memimpin pasar obat resep. Perseroan menambahkan lini usaha baru pada tahun 2016, berupa jasa penyewaan dan pengelolaan kantor/properti yang melayani perusahaan afiliasi Perseroan, yaitu PT Merck Chemicals and Life Sciences (“MCLS”).

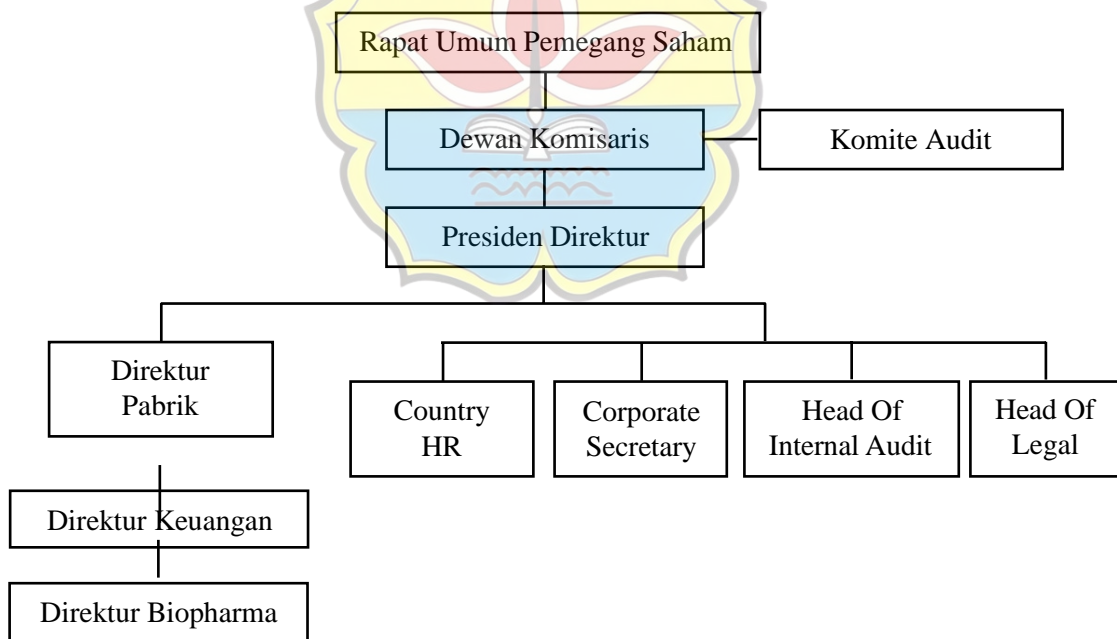
Visi

PT Merck Tbk, akan dihargai oleh para pemegang saham, atas keberhasilan usaha kami yang berkelanjutan, berkesinambungan dan melampaui kinerja rata-rata pasar dalam bidang usaha yang kami jalankan.

Misi

- Para pelanggan kami, dengan mempersembahkan pertumbuhan bisnis jangka panjang & pengembangan hubungan kemitraan yang saling menguntungkan.
- Para konsumen kami, dengan mempersembahkan produk yang aman dan bermanfaat. Serta mempersembahkan pencapaian yang bernilai dan berkelanjutan.
- Para karyawan kami, dengan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, serta peluang yang sama bagi setiap individu.
- Lingkungan kami, dengan menjadikan perusahaan kami sebagai panutan dalam upaya untuk memberikan perlindungan & dukungan bagi masyarakat.

Gambar 3.9
Struktur Organisasi (MERK)



Setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas serta tanggung jawab, tiap- tiap pada posisi tersebut, ada pula tugasnya merupakan sebagai berikut:

1. Rapat Universal Pemegang Saham

RUPS berfungsi selaku mekanisme utama buat melindungi serta melakukan hak- hak pemegang saham. Kewenangan RUPS antara lain mengangkat serta memberhentikan anggota Dewan Komisaris serta Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris serta Direksi, menyetujui pergantian Anggaran Bawah, menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, menunjuk auditor independen Perseroan, memutuskan alokasi keuntungan usaha, menetapkan remunerasi serta kompensasi anggota Dewan Komisaris serta Direksi, dan membuat keputusan terpaut aksi korporasi ataupun perihal strategis yang lain yang diusulkan oleh Direksi.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas: Melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam melaksanakan aktivitas industri dan membagikan nasihat kepada Direksi perusahaan. Mengevaluasi dan melaksanakan pengawasan terhadap penerapan Rencana Jangka Panjang Industri (RJPP) dan Rencana Kerja Anggaran Industri (RKAP) serta mengikuti perkembangan perusahaan. Memberikan pengarahan serta mengevaluasi kinerja Direksi.

3. Komite Audit

Komite Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut: Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan,

proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa. Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, dan menelaah pegaduan yang berkaitan dengan proses keuangan perusahaan.

4. Presiden Direktur

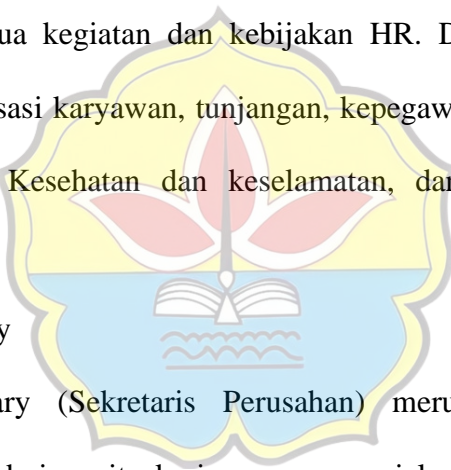
President Director merupakan pemimpin yang bertugas dalam memberikan arah perkembangan tujuan jangka pendek dan jangka Panjang, kebijakan, anggaran, dan rencana operasional perusahaan dan mengawasi interpretasi yang konsisten dan penerapannya, serta rencana pencapaiannya.

5. Country HR

Director of Human Resources (HR) adalah manajer yang bertanggung jawab atas administrasi semua kegiatan dan kebijakan HR. Direktur HR mengawasi penghitungan kompensasi karyawan, tunjangan, kepegawaian, tindakan afirmatif, hubungan karyawan, Kesehatan dan keselamatan, dan fungsi pelatihan dan pengembangan.

6. Corporate Secretary

Corporate Secretary (Sekretaris Perusahaan) merupakan seseorang atau penanggung jawab dari unit kerja yang menjalankan fungsi sekretaris perusahaan, yang bertugas untuk membuat laporan, database dan menyimpan dokumen penting perusahaan. Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda



kegiatan direksi. Serta memberikan masukan kepada direksi dari aspek hukum yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.

7. Head Of Internal Audit

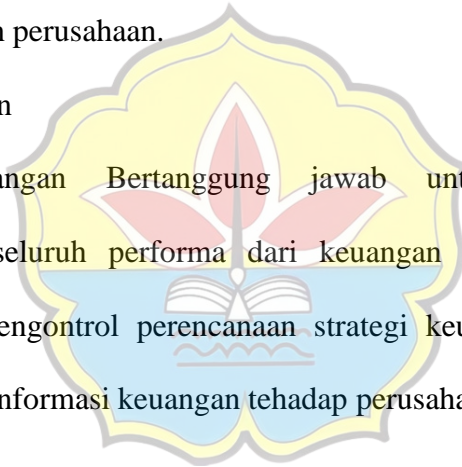
Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya. Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut.

8. Head Of Legal

Salah satu tanggung jawab dari Legal Officer adalah Mengatur segala hal perizinan yang menyangkut perusahaan. Biasanya, Legal Officer ini akan bertugas mengawasi dan mengurus perizinan perusahaan yang terkait dengan berbagai bisnis yang dijalankan perusahaan.

9. Direktur Keuangan

Direktorat Keuangan Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan seluruh performa dari keuangan perusahaan, melakukan implementasi dan mengontrol perencanaan strategi keuangan yang baik serta memproses data dan informasi keuangan terhadap perusahaan.



3.11 PT Soho Global Health Tbk

SOHO Global Health adalah perusahaan penyedia kesehatan terkemuka dengan sejarah dan kompetensi lebih dari 70 tahun di bidang produk dan layanan perawatan kesehatan alami/herbal. Kini kami telah membangun perusahaan

nasional terkemuka yang dibangun di atas merek yang kuat & cara inovatif dalam berbisnis.

SOHO Global Health menawarkan platform yang unik dan terbaik di kelasnya dalam hal branding, penjualan & pemasaran, manufaktur dan distribusi untuk mendukung pertumbuhan di masa depan di pasar Indonesia. Didukung oleh lebih dari 2500 karyawan, SGH mempertahankan cakupan~90% dari dokter yang ditargetkan, sementara distribusi mencapai lebih dari 41.000 outlet nasional.

Visi

Menjadi pimpinan di bidang layanan kesehatan dan penyedia terkemuka untuk produk-produk farmasi berbahan alami inovatif. Kami adalah perusahaan yang menghargai kesejahteraan masyarakat dan memperkenalkan gaya hidup yang sehat dengan cara yang bertanggung jawab secara social.

Misi

Menjunjung kepedulian terhadap kehidupan manusia sebagai prioritas kami yang tertinggi.



Setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas serta tanggung jawab, tiap- tiap pada posisi tersebut, ada pula tugasnya merupakan selaku berikut:

1. Rapat Universal Pemegang Saham

RUPS berfungsi selaku mekanisme utama buat melindungi serta melakukan hak- hak pemegang saham. Kewenangan RUPS antara lain mengangkat serta memberhentikan anggota Dewan Komisaris serta Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris serta Direksi, menyetujui pergantian Anggaran Bawah, menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, menunjuk auditor independen Perseroan, memutuskan alokasi keuntungan usaha, menetapkan remunerasi serta kompensasi anggota Dewan Komisaris serta Direksi, dan membuat keputusan terpaut aksi korporasi ataupun perihal strategis yang lain yang diusulkan oleh Direksi.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas: Melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam melaksanakan aktivitas industri dan membagikan nasihat kepada Direksi perusahaan. Mengevaluasi dan melaksanakan pengawasan terhadap penerapan Rencana Jangka Panjang Industri (RJPP) dan Rencana Kerja Anggaran Industri (RKAP) serta mengikuti perkembangan perusahaan. Memberikan pengarahan serta mengevaluasi kinerja Direksi.

3. Direksi

Merupakan Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan kebijakan visi, misi, dan tujuan perusahaan. Memahami, memelihara serta mengurus kekayaan. Menyusun strategi perusahaan secara menyeluruh dan mengukur

kinerja perusahaan pada tujuan dan strategi perusahaan. Bertindak dan mewakili atas nama perusahaan baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal. Mengerjakan kepengurusan perusahaan dan kegiatan lainnya dengan anggaran dasar perusahaan atau petunjuk dewan komisaris maupun RUPS.

4. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan seseorang atau penanggung jawab dari unit kerja yang menjalankan fungsi sekretaris perusahaan, yang bertugas untuk membuat laporan, database dan menyimpan dokumen penting perusahaan. Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda kegiatan direksi. Serta memberikan masukan kepada direksi dari aspek hukum yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.

5. Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris guna membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

6. Komite Audit

Komite Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut: Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa. Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang

berhubungan dengan kegiatan perusahaan, dan menelaah pegaduan yang berkaitan dengan proses keuangan perusahaan.

7. Unit Audit Internal

Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang operasional, keuangan, akuntansi, sumber daya manusia dan kegiatan lainnya. Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut. Melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah.

3.12 PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI)

Perusahaan didirikan dengan nama PT Essex Indonesia berdasarkan Undang- Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 7 Maret 1972 dari Djojo Muljadi, S.H. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/72/5, tanggal 26 Oktober 1972, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2 tanggal 5 Januari 1973, Tambahan No. 13. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada bulan Januari 1975.

Perusahaan kemudian mengubah namanya menjadi PT Schering Plough Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 90 tanggal 29 Maret 1990 dari Kartika Muljadi S.H. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia

dengan Surat Keputusan nomor C2-2025.HT.01.04-TH.90 pada tanggal 9 April 1990. Perusahaan telah menjadi perusahaan terbuka berdasarkan pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. SI- 102/SHM/MK.10/1990, dan melakukan penawaran umum perdana sebanyak 892.800 saham pada tanggal 18 April 1990.

Nama Perusahaan diubah kembali dari PT Schering Plough Indonesia Tbk menjadi PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 12 Oktober 2012 dari DR. Teddy Anwar S.H., SpN yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-57338.AH.01.02 Tahun 2002 tertanggal 8 November 2012. Pada tanggal 23 Januari 2014, Perusahaan memperoleh persetujuan dari mayoritas pemegang saham terkait dengan rencana penghapusan pencatatan saham Perusahaan dari Bursa Efek Indonesia dan terkait perubahan status Perusahaan menjadi Perusahaan tertutup.

Sampai dengan laporan keuangan dikeluarkan, Perusahaan masih dalam proses penawaran harga pembelian saham kepada pemegang saham publik sebelum memperoleh persetujuan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia terkait perubahan status Perusahaan menjadi perusahaan tertutup. Pada tanggal 31 Desember 2020 seluruh saham Perusahaan sejumlah 3.600.000 lembar saham telah dicatatan pada Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 5 Februari 2020, Merck & Co., Inc, entitas induk Perusahaan, melakukan spinoff produk kepada perusahaan anak, Organon LLC.

Aksi korporasi ini memiliki konsekuensi legal kepada Perusahaan, di mana Perusahaan kini adalah entitas anak dari Organon LLC. Maka, sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, entitas induk langsung Perusahaan adalah Merck Sharp & Dohme Corp (sebelumnya Schering-Plough International Inc., USA), sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah Merck & Co., Inc.

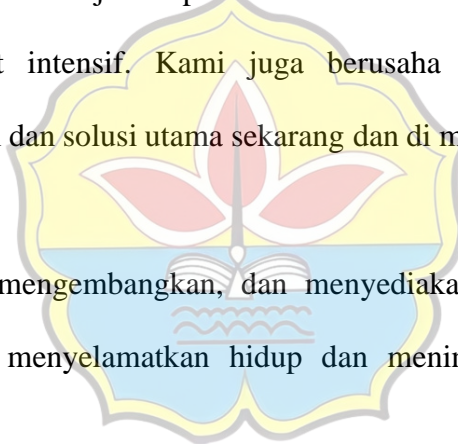
Pada tanggal 22 Maret 2021, Merck Sharp & Dohme Corp. menyelesaikan pengalihan saham miliknya di Perusahaan kepada Organon LLC. Perusahaan telah melakukan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Organon Pharma Indonesia Tbk untuk menyesuaikan dengan induk usahanya.

Visi

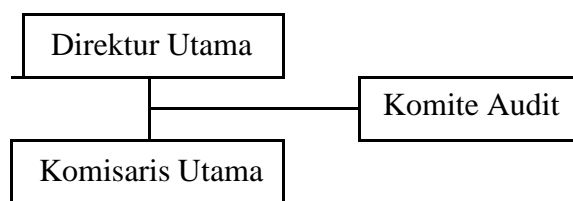
Untuk membuat perbedaan dalam kehidupan manusia di seluruh dunia melalui obat-obatan, vaksin, dan produk kesehatan untuk hewan yang inovatif. Kami berkomitmen untuk menjadi perusahaan biofarmasi terkemuka yang mengedepankan riset intensif. Kami juga berusaha sebaik mungkin untuk menghadirkan inovasi dan solusi utama sekarang dan di masa depan.

Misi

Untuk menemukan, mengembangkan, dan menyediakan produk serta layanan inovatif yang dapat menyelamatkan hidup dan meningkatkan kualitasnya di seluruh dunia.



Gambar 3.11
Struktur Organisasi (SCPI)



Setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas serta tanggung jawab, tiap- tiap pada posisi tersebut, ada pula tugasnya merupakan sebagai berikut:

1. Direktorat Utama

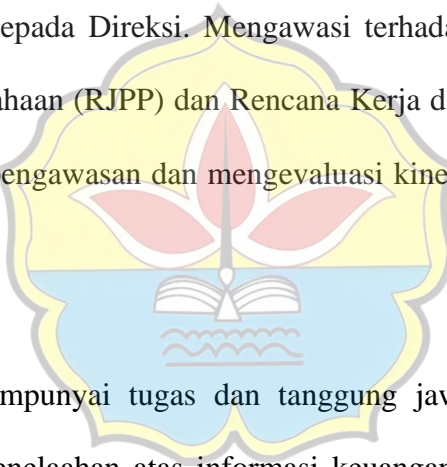
Direktorat Utama merupakan pemimpin yang harus pandai dalam mengambil keputusan yang terkait dengan perkembangan perusahaan sekaligus mengelola sumber daya yang ada. Merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengomunikasikan strategi oprasional, visi dan misi untuk pencapaian target yang akan ditempuh oleh perusahaan setelah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham. Menentukan kebijakan dan arah perusahaan dengan menentukan rencana dan job desk sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh komisaris.

2. Komisaris Utama

Melakukan pengawasan Direksi dalam menjalani kegiatan perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Mengawasi terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Melakukan pengawasan dan mengevaluasi kinerja Direksi. Mempelajari sistem manajemen.

3. Komite Audit

Komite Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut: Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan



yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa. Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, dan menelaah pegaduan yang berkaitan dengan proses keuangan perusahaan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini memakai beberapa alat analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengerjakan uji hipotesis dengan menggunakan dua variabel independent, yaitu: *Return On Asset* dan *Return On Equity* dan variabel dependen, yaitu Harga Saham.

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ialah analisis yang wajib dikerjakan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menilai apakah terjadi masalah-masalah asumsi klasik. Dalam pengujian asumsi klasik ini mempunyai empat uji yang digunakan, yaitu : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi (Ghozali, 2011:42).

4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Didistribusikan secara normal ataupun didistribusikan secara tidak normal. Uji normalitas data dijalankan dengan menggunakan Test Normality KolmogorovSmirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka mengartikan normal distribusi dari model regresi. Dan Jika probabilitas $< 0,05$ maka mengartikan tidak normal distribusi dari model regresi.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 72 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 1419.33640713 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .102 |
| | Positive | .102 |
| | Negative | -.062 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .869 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .437 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pengujian normalitas diatas, dapat terlihat dari tabel bahwa nilai AsympSig $0,437 > 0,05$ mengartikan normalnya data berdistribusi.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Pengujian ini dijalankan dengan tingkat toleransi berdasarkan variance inflation faktor (VIF) atau tolerance.

Apabila nilai $VIF > 10$ atau tolerance $< 0,10$, maka terdapat masalah multikolinearitas dalam variabel tersebut. Begitu sebaliknya, $VIF < 10$ atau

tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam variabel tersebut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -656.989 | 369.273 | | -1.779 | .080 | | |
| ROA (X1) | 113.654 | 54.541 | .346 | 2.084 | .041 | .255 | 3.925 |
| ROE (X2) | 109.788 | 46.071 | .396 | 2.383 | .020 | .255 | 3.925 |

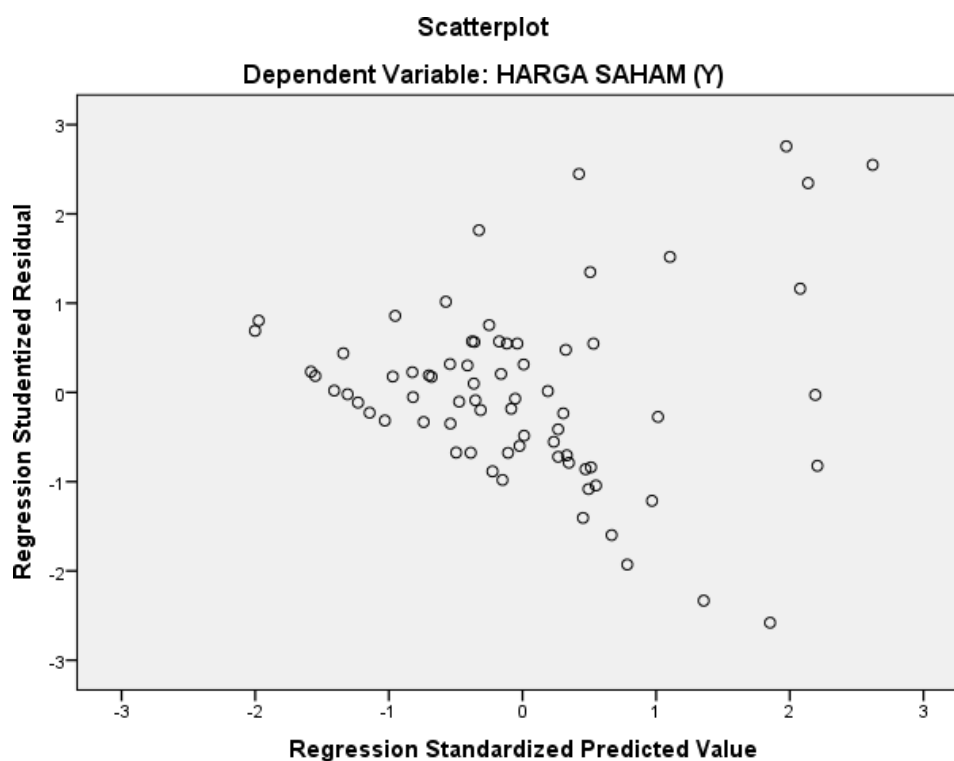
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen pada ROA dan ROE sebesar 0,255 menunjukkan nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF dari Variabel Independen pada ROA dan ROE sebesar 3,925 menunjukkan nilai VIF < 10 . Dari sini mendapatkan kesimpulan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah ada penyesuaian varians dari sisa satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji Heterokedastisitas memakai grafik scatterplot. Dalam penelitian ini ada scatterplot dari model regresi sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada umumnya hasil uji yang tidak mengalami heteroskedastisitas, menandakan model regresi yang baik. Untuk melihat model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak terlihat dalam grafik scatterplot. Heteroskedastisitas tidak terjadi ketika titik data tersebar serta tidak membentuk pola tertentu. Pada gambar di atas tampak pada titik-titik sumbu Y titik-titik data tersebar dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi dalam penelitian ini.

4.1.1.4 Uji Autokorelasi

Bila tidak memiliki masalah autokorelasi pada persamaan itu menandakan regresi yang baik, dan menjadi tidak layak atau tidak baik menggunakan prediksi, jika memiliki masalah autokorelasi pada persamaan

tersebut. Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .717 ^a | .514 | .500 | 1439.75956 | .673 |

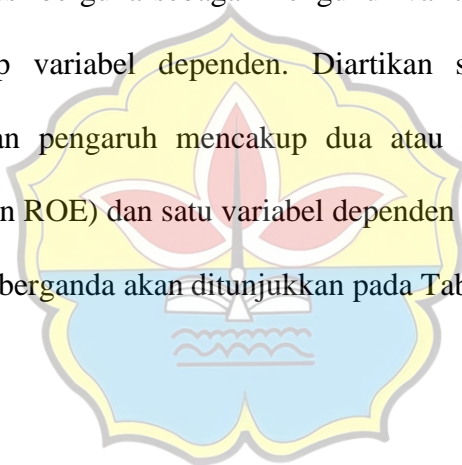
a. Predictors: (Constant), ROE (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Pada tabel di atas bisa disimpulkan dari hasil nilai DW yaitu 0,673 ini diartikan dengan menunjukkan kriteria pengambilan keputusan, nilai 0,673 berarti karena berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 0,673 < 2)$, maka pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi berguna sebagai mengukur variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Diartikan sebagai analisis regresi berganda, Jika ukuran pengaruh mencakup dua atau lebih dari dua variabel independent (ROA dan ROE) dan satu variabel dependen (Harga saham). Hasil uji analisis regresi linear berganda akan ditunjukkan pada Tabel berikut :



Tabel 4.4**Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -656.989 | 369.273 | | -1.779 | .080 | | |
| 1 ROA (X1) | 113.654 | 54.541 | .346 | 2.084 | .041 | .255 | 3.925 |
| ROE (X2) | 109.788 | 46.071 | .396 | 2.383 | .020 | .255 | 3.925 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Tabel 4.5**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda****Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | -656.989 | 369.273 | |
| 1 ROA (X1) | 113.654 | 54.541 | .346 |
| ROE (X2) | 109.788 | 46.071 | .396 |

Berdasarkan tabel Output regresi diatas, yang digunakan dalam model analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,000 + 113,654X_1 + 109,788X_2 + e$$

Penjelasan dari model regresi tersebut ialah :

1. Nilai konstanta sebesar -0,000 artinya pada saat variabel bebas yaitu ROA (X_1) dan ROE (X_2) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan memiliki nilai tetap sebesar -0,000.

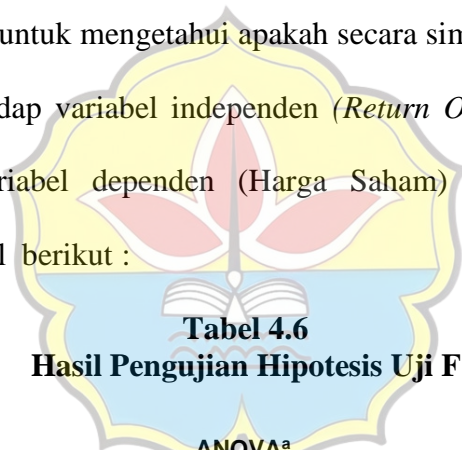
2. Koefisien regresi variabel ROA (X_1) bernilai positif sebesar 113,654 yang berarti bahwa jika variable X_1 ROA mendapati kenaikan sebesar 1 (satu) satuan dan variabel lainnya tetap dianggap konstan, maka variabel Y (Harga Saham) akan mendapati kenaikan sebesar 113,654. (jika positif, Variabel X akan mengalami tingkatan dan Variabel Y akan mengalami tingkatan).
3. Koefisien regresi variabel ROE (X_2) bernilai positif sebesar 109,788 yang berarti jika variable X_2 ROE mendapati kenaikan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya tetap konstan, maka akan mengalami penurunan pada variabel Y (Harga Saham) sebesar 109,788. (jika positif, Variabel X akan mengalami tingkatan dan Variabel Y akan mengalami tingkatan).

4.1.3 UJI HIPOTESIS

4.1.3.1 UJI F (Simultan)

Uji F berguna untuk mengetahui apakah secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen (*Return On Asset* dan *Return On Equity*) terhadap variabel dependen (Harga Saham) secara simultan, akan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis Uji F



| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|--------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 151301405.545 | 2 | 75650702.772 | 36.495 | .000 ^b |
| Residual | 143030624.400 | 69 | 2072907.600 | | |
| Total | 294332029.944 | 71 | | | |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

b. Predictors: (Constant), ROE (X2), ROA (X1)

Hasil perhitungan dengan program SPSS dengan melihat perbandingan f_{hitung} dengan f_{tabel} pada tingkatan signifikan $\alpha = 0.05$. Telah ditetapkan bahwa f_{hitung} sebesar 36,495 dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan tingkatan pembilang independen (jumlah X) = 2 dan tingkatan penyebut (N-K-1) = 69, didapat f_{tabel} sebesar 3,13. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($36,495 > 3,13$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Artinya variabel independen ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dari variabel dependen.

4.1.3.2 Uji t (Persial)

Uji t dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (return on asset dan return on capital) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham). Hasil uji-t penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antar variable. Atau
- Jika Nilai Sig (signifikansi) $< 0,05$, maka terdapat pengaruh antar variable.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -656.989 | 369.273 | | -1.779 | .080 |
| 1 ROA (X1) | 113.654 | 54.541 | .346 | 2.084 | .041 |
| ROE (X2) | 109.788 | 46.071 | .396 | 2.383 | .020 |

Sumber : Data diolah SPSS

Dengan hasil nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 69$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99495. Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penjelasan *Return on Asset* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

- Hasil uji t (parsial) model regresi memberikan hasil yang membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , melihat t_{hitung} sebesar 1,183 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,99495. Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,084 > 1,99495$. dengan nilai signifikan $0,041 < 0,05$. Sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa H_0 ditolak H_a diterima berarti ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penjelasan *Return on Equity* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

- Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang melihat t_{hitung} sebesar 2,383 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,99495. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,383 > 1,99495$, dengan nilai signifikan $0,020 < 0,05$. Sehingga mendapatkan kesimpulan H_0 ditolak H_a diterima berarti bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga saham.

4.1.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi ialah salah satu analisis linear berganda yang mempunyai manfaat untuk melihat penguraian kontribusi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji determinasi (R^2) dapat terlihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .717 ^a | .514 | .500 | 1439.75956 | .673 |

a. Predictors: (Constant), ROE (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Pada hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, memperlihatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.500 yang berarti besarnya sumbangan variabel independen yaitu X₁ ROA dan X₂ ROE berpengaruh terhadap variable Y Harga Saham sebesar (0,500 x 100 = 50%), sedangkan sisanya (100% - 50% = 50%) mempengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Secara Simultan

Secara simultan *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai alfa. Hasil ini sepakat dengan penelitian oleh Hayati (2022) dimana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil pengujian koefisien determinasi *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham adalah sebesar 50%, sedangkan sisanya 50% mempengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.2 Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Secara Parsial

1. *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Secara parsial dengan uji t variabel *Return On Asset* terhadap Harga Saham diperoleh nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} yang dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ sedangkan nilai signifikan *Return On Asset* lebih kecil dari nilai alfa. maka dari data sebelumnya mendapatkan kesimpulan bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. maka dapat dinyatakan kalau bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial.

Pada nilai koefisien beta yang bernilai positif yang berarti perusahaan yang mempunyai nilai *Return On Assets* yang tinggi lebih berpeluang untuk menaikkan harga saham. Perusahaan mampu memanfaatkan aset secara produktif sehingga bisa menciptakan keuntungan yang besar, jika nilai *Return On Assets* meningkat. Dan semakin tinggi *Return On Assets*, maka semakin baik pula kinerja di perusahaan karena tingkat return yang terus menjadi tinggi sehingga pelaku pasar modal tertarik untuk berinvestasi yang bisa berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil ini sepakat dengan hasil penelitian oleh Anwar (2021) dimana diperoleh hasil bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan tidak sepakat dengan hasil penelitian Hayati (2022) dimana diperoleh hasil bahwa *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun pada hasil penelitian Refanny (2019), Anggreini

(2019), dan Komang (2019) dimana diperoleh hasil bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2. *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Secara parsial dengan uji t variabel *Return On Equity* terhadap Harga Saham diperoleh nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} yang dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ sedangkan nilai signifikan *Return On Equity* lebih kecil dari alfa. maka dari data tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Harga saham. maka dapat dinyatakan bahwa bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial.

Pada nilai koefisien beta yang bernilai negatif menunjukkan pada perusahaan yang mempunyai nilai *Return On Equity* bisa terjadi penurunan harga saham. Perusahaan harus lebih waspada untuk memakai modal, agar tingkatan pengembalian modal dari kinerja perusahaan untuk menciptakan keuntungan akan ada peningkatan sesuai dengan target perusahaan. Dapat diartikan, jika perusahaan tidak dapat memanfaatkan modalnya dan mendapatkan keuntungan maksimal. Begitu juga sebaliknya, jika harga saham perusahaan terus menjadi kecil, maka makin besar nilai *Return On Equity* yang dipunyai perusahaan.

Hasil ini sepakat dengan hasil penelitian oleh Hayati (2022), Anggreini (2019), dan Ni komang (2019) dimana diperoleh hasil bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah harga saham perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2021. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan *Return On Assets* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa.
2. Secara Parsial *Return On Assets* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan *Return On Assets* dan *Return On Equity* yaitu dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan nilai signifikan yang berada dibawah 0,05.

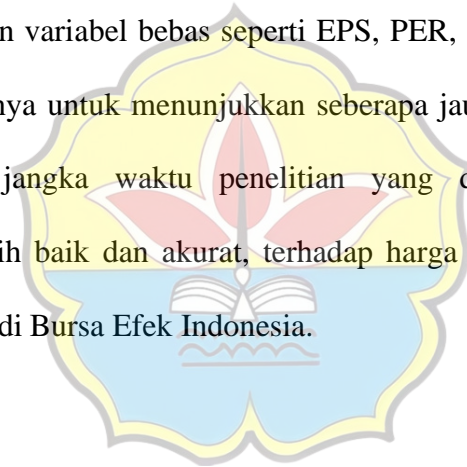
5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat maka penulis memberikan saran yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan hasil nilai koefisien determinasi/*Adjusted R Square* ialah 50%. Yang memiliki makna bahwa variabel ROA dan ROE secara simultan mempengaruhi terhadap variabel

harga saham bernilai sebesar 50%. Sedangkan nilainya bersisa 50% mempengaruhi terhadap variabel lain di luar persamaan regresi pada penelitian kali ini atau kurang ditelitinya variabel lain. Hingga bisa disebutkan bahwa harga saham terhadap perubahan ROA dan ROE perusahaan itu sendiri berpengaruh pada sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

2. Sebaiknya bagi perusahaan terutama pada perusahaan farmasi yang terdaftar di industri farmasi agar meningkatkan kinerja perusahaan terutama manajemen perusahaan untuk lebih menambah semua aset lancar yang dipunyai perusahaan dengan lebih baik. Agar dapat menambahkan minat bagi investor untuk menanamkan modalnya dan menaikkan harga saham perusahaan tersebut karena investor lebih tertarik pada perusahaan yg memiliki tingkatan pada harga saham.
3. Bagi para Penelitian selanjutnya yang mengambil judul yang serupa diharap bisa meningkatkan variabel bebas seperti EPS, PER, DER, NPM, CR, TATO dan variabel lainnya untuk menunjukkan seberapa jauh berpengaruhnya serta memperpanjang jangka waktu penelitian yang dipakai agar pengaruh penelitian ini lebih baik dan akurat, terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang ada di Bursa Efek Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, Devi. 2019. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Pengaruh ROA, ROE Dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. STIESIA Surabaya, Volume 8, Nomor 3, e-ISSN: 2461-0593.
- Anwar, Adi Misykatul. 2021. JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). UNSURYA. Vol. 1, No. 2.
- Aziz, Musdalifah, dkk. 2015. Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham. Cetakan pertama. Edisi pertama. Jakarta: Deepublish.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesebelasan. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II). Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2010. Manajemen Keuangan. Jakarta: BPEUI
- Dewi, Natasha S dan Suwarno, Agus E. 2022. Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) Vol 1
- Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal jawab. Bandung: ALFABETA 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: ALFABETA
- Fakhrudin, Hendy M. 2008. Istilah Pasar Modal A-Z. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Faradilla. 2017. E-Jurnal Administrasi Bisnis. Pengaruh EPS, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan di BEL Universitas Mulawarman. Vol 5. No 4
- Harjito, Agus. dan Martono. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta.
- _____. 2014. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonosia.
- Hartono, Jogiyanto. 2014. Teori Portofolio dan Analisa Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE

- _____. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Hasoloan, Jimmy. 2010. Pengantar Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: Deepublish
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hayati, Nurli. 2022. Skripsi : Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus PT. Unilever Indonesia Tbk.). Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat. Padang
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta
- _____. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Husnan, Saud dan Enny. Pudjiastuti. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Jogiyanto, 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta :BPFE.
- Kamaludin. 2011. Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya. Jakarta: Mandar Maju.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers: Jakarta
- Mutia, Fauzia. 2021. Pengertian Return on Asset (ROA), Rumus ROA dan Cara Menghitungnya, Sumber : <https://money.kompas.com/read/2021/09/06/171226326/pengertian-return-on-asset-roa-rumus-roa-dan-cara-menghitungnya?page=all> (diakses 17 agustus 2022)
- Nahariyah. 2017. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Pengaruh CR, DER, ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. Universitas Diponegoro, Vol 6. No 4
- Ni. Komang S A, Trianasari, dan Wayan Cipta. 2019. Jurnal Manajemen. Pengaruh ROA dan ROE Serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. Vol. 5 No. 2

- Novasari. 2013. Jurnal Manajemen. Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Textile yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. Universitas Udayana, Bali. Vol 2, No 5
- Nurhasanah, Rahmalia. 2014. Pengaruh ROA,ROE,dan EPS terhadap Harga Saham (Survey pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2007-2011). Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Bandung.
- Prahasdita, Refanny. 2019. Skripsi : Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Total Assets Ratio (DAR), Price Book Value (PBV), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan (Dipublikasikan)
- Priyatno, Dewi. 2013. SPSS (Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien dan Akurat). Jakarta: Mediakom
- Priyatno, Duwi. 2016. Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah. Yogyakarta: Gava MediaRahmadewi. 2018. E-Jurnal Manajemen. Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Indonesia. Universitas Udayana. Vol 7 No 4
- Ratih. 2013. Jurnal Ekonomi. Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Burss Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Universitas Diponegoro. Vol 4 No 5
- Reynard. 2013. Jurnal Proceeding PESAT. Pengaruh ROA, CR, ROE, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEL Universitas Gunadarma Vol 51
- Riyanto, Bambang. 2016. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sartono, Agus. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Saudana, I. Made. 2015. Manajemen Keuangan Peusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Selviyana, Lia Fatimah. 2018. Skripsi : Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Yang Terdaftardi Jakarta Islamic Index (Jii). Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.

Shinta. 2020, Skripsi: Pengaruh Curren Ratio, Return On Asset, Del To Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Pertambangan BatuBaran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Unbari, Jambi (tidak dipublikasikan)

Sucipto, 2013, “Penilaian Kinerja Keuangan”, Jurnal Ekonomi & Bisnis, FE Universitas Sumatera Utara, Medan.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

_____. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Sunyoto, Danang. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Sutanto, Herry K. 2017. Manajemen Investasi . Bandung: Pustaka Setia

Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.

Umar, Husein. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali

Wahyudiono, Bambang. 2014. Mudah Membaca Laporan Keuangan. Jakarta: Raih Asa Sukses.

<https://www.idx.co.id>



LAMPIRAN

Return On Asset

| No | Emiten | Tahun | | | | | | | | |
|------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|--------|---------|-------|--------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | KLBF | 16,96 | 16,61 | 14,63 | 16,61 | 14,47 | 13,54 | 12,37 | 12,11 | 12,4 |
| 2 | SIDO | 13,8 | 14,77 | 15,66 | 15,79 | 16,9 | 19,9 | 22,9 | 24,3 | 31 |
| 3 | KAEF | 8,68 | 8,49 | 7,61 | 5,8 | 4,49 | 4,34 | (0,07) | 0,1 | 1,7 |
| 4 | INAF | (4,19) | 0,59 | 0,92 | (1,25) | (3,02) | (2,27) | 0,58 | 0,002 | (1,87) |
| 5 | TSPC | 11,73 | 10,36 | 8,31 | 8,14 | 7,31 | 6,51 | 6,62 | 8,65 | 8,54 |
| 6 | PYFA | 3,54 | 1,73 | 2,58 | 3,08 | 4,47 | 4,52 | 4,9 | 9,67 | 0,68 |
| 7 | DVLA | 10,6 | 6,6 | 7,8 | 9,9 | 9,9 | 11,9 | 12,1 | 8,2 | 7 |
| 8 | MERK | 25,17 | 25,32 | 22,22 | 20,68 | 12,51 | 92,1 | 8,68 | 7,73 | 12,83 |
| Rata-Rata | | 10,79 | 10,56 | 9,97 | 9,84 | 8,38 | 18,82 | 8,51 | 8,85 | 9,04 |
| Perkembangan | | | (0,02) | (5,61) | (1,23) | (14,88) | 124,59 | (54,78) | 3,94 | 2,15 |
| Rata-Rata Perkembangan | | | | | | | | | | 6,51 |

Return On Equity

| No | Emiten | Tahun | | | | | | | | |
|------------------------|--------|---------|-------|--------|--------|-------|--------|---------|--------|--------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | KLBF | 15,5 | 21,16 | 18,32 | 18,45 | 17,3 | 16,07 | 15,01 | 14,96 | 14,97 |
| 2 | SIDO | 15,5 | 15,87 | 16,85 | 17,1 | 18,4 | 22,9 | 26,4 | 29 | 36,3 |
| 3 | KAEF | 13,34 | 15,06 | 13,92 | 12,36 | 11,79 | 13,25 | (0,22) | 0,24 | 4,22 |
| 4 | INAF | (19,18) | 1,25 | 2,39 | (3,02) | 0,5 | (8,79) | (4,1) | (0,01) | (7,39) |
| 5 | TSPC | 16,43 | 14,23 | 12,03 | 11,57 | 10,7 | 9,42 | 9,57 | 12,35 | 11,98 |
| 6 | PYFA | 6,6 | 3,07 | 4,07 | 4,88 | 6,55 | 7,1 | 7,49 | 14,02 | 3,28 |
| 7 | DVLA | 13,8 | 8,6 | 11,1 | 14,1 | 14,5 | 16,7 | 17 | 12,2 | 10,6 |
| 8 | MERK | 34,25 | 32,77 | 30,1 | 26,4 | 23,51 | 224,46 | 13,17 | 11,74 | 19,25 |
| Rata-Rata | | 12,03 | 14,00 | 13,60 | 12,73 | 12,91 | 37,64 | 10,54 | 11,81 | 11,65 |
| Perkembangan | | | 0,16 | (2,88) | (6,38) | 1,38 | 191,63 | (72,00) | 12,07 | (1,37) |
| Rata-Rata Perkembangan | | | | | | | | | | 17,36 |

Harga Saham

| No | Emiten | Tahun | | | | | | | | |
|----------------------------|--------|--------|-------|-------|-------|---------|---------|-------|---------|-------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | KLBF | 1.250 | 1.830 | 1.320 | 1.515 | 1.690 | 1.520 | 1.620 | 1.480 | 1.615 |
| 2 | SIDO | 1.830 | 610 | 550 | 520 | 545 | 840 | 1.275 | 799 | 865 |
| 3 | KAEF | 590 | 1.465 | 870 | 2.750 | 2.700 | 2.600 | 1.250 | 4.250 | 2.430 |
| 4 | INAF | 153 | 355 | 168 | 4.680 | 5.900 | 6.500 | 870 | 5.300 | 2.380 |
| 5 | TSPC | 3.250 | 2865 | 1750 | 1970 | 1.800 | 1.390 | 1.395 | 1.400 | 1.500 |
| 6 | PYFA | 148 | 135 | 112 | 200 | 183 | 189 | 198 | 975 | 1.015 |
| 7 | DVLA | 2.200 | 1.690 | 1.300 | 1.755 | 1.960 | 1.940 | 2.250 | 2.420 | 2.750 |
| 8 | MERK | 9.450 | 800 | 6.775 | 9.200 | 8.500 | 4.300 | 2.850 | 3.280 | 3.690 |
| Rata-Rata | | 2.359 | 1.219 | 1.606 | 2.824 | 2.910 | 2.410 | 1.464 | 2.488 | 2.031 |
| Perkembangan (%) | | (0,48) | 31,74 | 75,87 | 3,05 | (17,18) | (39,27) | 70,0 | (18,38) | |
| Rata-Rata Perkembangan (%) | | | | | | | | | | 7,19 |



LAMPIRAN SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Standardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------|
| N | | 72 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .98581488 |
| | Absolute | .102 |
| Most Extreme Differences | Positive | .102 |
| | Negative | -.062 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .869 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .437 |

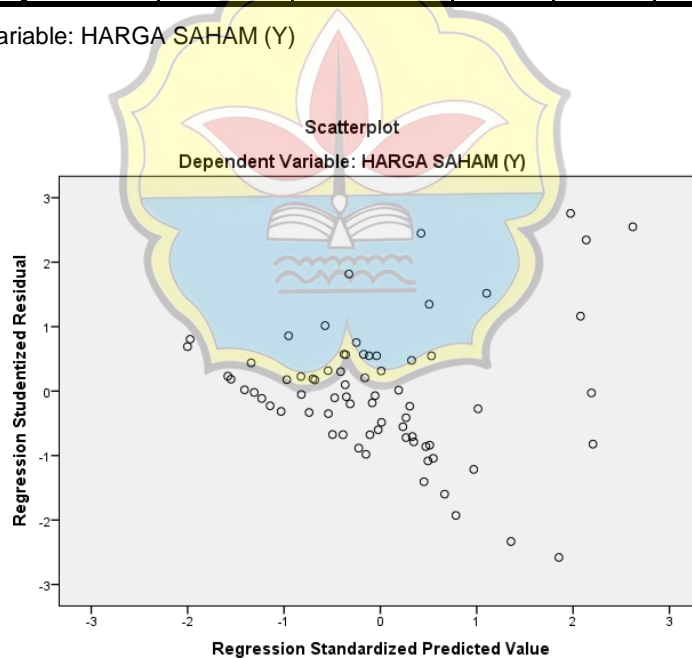
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -656.989 | 369.273 | | -1.779 | .080 | | |
| | ROA (X1) | 113.654 | 54.541 | .346 | 2.084 | .041 | .255 | 3.925 |
| | ROE (X2) | 109.788 | 46.071 | .396 | 2.383 | .020 | .255 | 3.925 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)



Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .717 ^a | .514 | .500 | 1439.75956 | .673 |

a. Predictors: (Constant), ROE (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|--------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 151301405.545 | 2 | 75650702.772 | 36.495 | .000 ^b |
| | Residual | 143030624.400 | 69 | 2072907.600 | | |
| | Total | 294332029.944 | 71 | | | |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

b. Predictors: (Constant), ROE (X2), ROA (X1)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

